PENERAPAN METODE KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN

SKIRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan"

Disusun Oleh :

FATMAIDA
2112.012

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2016 M / 1437 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, **PENERAPAN METODE KONVENSIONAL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN** yang disusun oleh saudari: **FATMAIDA, NIM. 2112.012** telah memenuhi persyaratan ilmiah disetujui untuk di sidang munaqasah pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 29 Juli 2016

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Silfia Hanani, M.Si	**Nurlizam, M.Ag**
NIP.19700402 199903 2 006	**NIP.19751214 200801 1 013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman"**, yang disusun oleh **FATMAIDA (2112.012)**, telah diuji dalam sidang munaqasah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada hari kamis, tanggal 11 Agustus 2016. Dan telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian parsyaratan yang diperlukan memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, Agustus 2016

TIM PENGUJI

Ketua	**Sekretaris**
Dr.Silfia Hanani, M.Si NIP.19700402 199903 2 006	Fajriyani Arsya, MA NIP.19861212 201503 2 002

Anggota

Penguji Utama	**Penguji Utama**
Muhiddinur Kamal, M.Pd NIP.19740210 200501 1 007	Fauzan, M.Ag NIP. 19750102 200501 1 008
Penguji Pendamping	**Penguji Pendamping**
Dr.Silfia Hanani, M.Si NIP. 19700402 199903 2 006	Nurlizam, M.Ag NIP.19751214 200801 1 013

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM : FATMAIDA

Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Tongah/ 04 Agustus 1993

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skiripsi :"Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-qur'an Hadits Di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman"

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skirisi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot bingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Bukittinggi, 22 Juni 2016

Yang menyatakan

FATMAIDA
2112.012

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **Fatmaida**, **NIM. 2112.012** dengan judul "**Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman**". Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 2016.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh observasi awal terhadap Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman khususnya pada kelas X. Penulis menemukan bahwa peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Mereka lebih suka bermaian dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan atau mendengarkan pelajaran, bahkan ada juga yang tidur ditengah jam pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung. Kemudian ada juga peserta didik yang keluar masuk kelas ketika pendidik berada di dalam kelas.

Jenis penelitian ini adalah *Field Reserch* atau penelitian lapangan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar di kelas X MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah siswa/i kelas X MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman sudah berjalan sesuai dengan langkah metode itu sendiri. Tapi dalam proses pembelajaran berlangsung tersebut terjadi karena ditemukannya beberapa kendala, yaitu proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung pada siang hari. Ketika pembelajaran berlangsug disiang hari, maka siswa/i sudah lelah untuk mengikuti proses pembelajaran. Kendala berikutnya yaitu materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits terlalu banyak, sehingga siswa tidak fokus dalam memperhatikan pelajaran tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittingi. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Shalawat dan salam penulis tunjuk kan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan petunjuk yang benar bagi manusia untuk menempuh jalan yang diridhai Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukkan kepada alm. ayahanda **Muhammad Isa** dan ibunda **Dahliana** yang telah memberikan segenap cinta dan kasih sayang yang tiada tara dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis adalah lautan budi yang tak terbatas serta memberikan motivasi dalam perjalanan hidup dan cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak penulis **Rizal Saputra** dan Adik penulis **Doni Latu Parisa** yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
2. Dekan fakultas dan jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
3. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
4. Ibu pembimbing **I Dr. Silfia Hanani, M.Si** dan bapak pembimbing **II Nurlizam, M.Ag** yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Bapak Iswantir, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/ti IAIN Bukittinggi yang telah memberikan penulis dengan berbagai Ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
7. Pimpinan serta karyawan/ti perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Sekolah Menengah MAN Rao Selatan yang telah memberi izin penelitian kepada penulis dan membantu dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, dan Ibu Zulmiati, S.Pd sebagai guru Al-Qur'an Hadits MAN Rao Selatan yang telah memberikan informasi dan data-data yang diperlukan oleh penulis dalam menyusun Skripsi ini, serta seluruh peserta didik kelas X MAN Rao Selatan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan.
9. Teman-teman seangkatan 2012 yang telah menjadi teman seperjuangan kuliah yang selalu memberikan semangat disaat keputus asaan dan yang merasakan senang saat kesenangan menerpa penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi ini.

Akhir kata, saya berharap kepada Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bukittinggi, 29 Juli 2016
Penulis

FATMAIDA
2112.012

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

F. Penjelasan Judul 8

G. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran Konvensional 11

a. Pengertian Metode Pembelajaran Konvensiona 11

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Konvensional ... 17

1. Metode Ceramah 17

2. Metode Diskusi 19

3. Metode Tanya Jawab 24

4. Metode Demonstrasi dan Eksperimen 28

5. Metode Resitasi 31

6. Metode Kerja Kelompok 33

7. Metode Driil 36

8. Metode Sistim Regu 38

c. Langkah-langkah Dalam Membentuk Metode .....
Pembelajaran Konvensional 41

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Metode .....

e. Pembelajaran konvensional 41

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN

1. Pengertian Pembelahjaran Al-Qur'an Hadits .....
.... 43
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits
di MAN 44
3. Metode yang tepat dalam Pembelajarn Al-Qur'an
Hadits 50
a. Metode Kerja Kelompok 50
b. Metode Tanya Jawab 51
c. Metode Pemberian Tugas 51
d. Metode Diskusi 52
e. Metode Ceramah 52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 54
C. Informan penelitian 55
D. Tekhnik pengumpulan data 55
E. Tekhnik analisi data 57
F. Triangulasi Data 59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Penerapan Metode Konvensional Ceramah
dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 61
B. Bentuk Penerapan Metode Konvensional Diskusi
dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits 76
C. Bentuk Penerapan Metode Konvensional Tanya Jawab
dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits..... 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rao Selatan adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Pasaman, merupakan sarana pendidikan anak yang dapat dijadikan sebagai pusat belajar mengajar yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga melahirkan genarasi yang berkualitas. Sekolah ini berlokasi di tepi jalan raya yang menuju kantor wali nagari, kenagarian Langsat Kadap Kabupaten Pasaman. Salah satu mata pelajaran yang ada di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman adalah Al-Qur'an Hadits.

Di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman ada satu orang guru Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan metode yang digunakan adalah metode konvensional. Di mana guru adakalanya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, adakalanya dengan menggunakan metode tanya jawab, dan adakalanya dengan menggunakan metode diskusi. Pada awal pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru telah memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.[1]

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan Kabupaten

[1] Wawancara, Guru Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan pada Tgl 3 Februari 2016

Pasaman adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional. Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya, Metode pembelajaran konvensional merupakan metode mengajar yang lazim dilakukan oleh guru atau sering di sebut dengan metode tradisional.[2]

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini adalah agar siswa mampu memahami pelajaran tersebut dengan baik dan benar, dan sebagai sumber ajaran agama Islam serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga peserta didik mengetahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits bisa memberikan pendidikan yang baik kepada mereka.

Dibuat ayat tentang metode

Untuk itu seorang guru harus kenal dengan bermacam-macam metode pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad:

> "Seorang guru yang sangat miskin dengan metode pencapain tujuan, yang tidak menguasai berbagai teknik mengajar atau mungkin tidak mengetahui adanya metode-metode itu, akan berusaha mencapai tujuannya dengan jalan-jalan yang tidak wajar. Hasil pengajaran yang serupa ini selalu menyedihkan guru, guru akan menderita dan siswa pun demikian. Akan timbul masalah disiplin, rendahnya mutu pelajaran kurangnya perhatian anak dan kesungguhan belajarnya".[3]

Ada beberapa macam-macam metode pembelajaran konvensional, antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio drama dan

---

[2] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Cet. 1, hal. 32

[3] M Zein, *Metode Pengajaran Islam*, (Yogyakarta: AK GRUOP, 1995), hal. 168

bermain peranan, karya wisata, drill dan metode sistim regu. Untuk mengukur sejauh mana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapain tujuan pembelajaran, harus dilihat nilai dan kriteria metode yang digunakan tersebut.[4]

Ungkapan di atas terlihat jelas, betapa pentingnya keberadaan metode dalam pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan.

Dalam proses pembelajaran semua guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan metode. Tujuannya agar guru merasa lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran, baik guru yang mengajar mata pelajaran umum maupun yang mengajar materi pelajaran agama.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran, karena metode dipandang sebagai alat dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Tanpa adanya metode yang tepat, maka akan sulit bagi guru untuk memberikan proses pemblajarannya ke arah pencapaian tujuan. Penggunaan metode tentu tidak asal-asalan tanpa adanya pertimbangan dari guru tersebut, salah satunya adalah ketetapan metode dengan tujuan pembelajaran, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat mampu mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

[4] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran*,... hal. 33-34

Seorang guru Agama yang mengajar di Madrasah Aliyah harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran. Adapun mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah pada bidang keagamaan atau dikenal dengan pendidikan agama Islam antara lain: Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadist.

Selanjutnya penulis kemukakan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan yang harus di ajarkan kepada siswa. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber ajaran Islam, sehingga mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu pelajaran penting yang diajarkan kepada siswa. Hal ini dikarenakan Madrasah Aliyah merupakansekolah agama yang berbasisis Islam sehingga berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada tanggal 3 Februari 2016. Pada awal pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru telah memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran. Pada mata pelajaran tersbut di kelas X lokal Agama, namun penulis melihat ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa kurang memperhatikan guru, dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti: mengganggu teman sebangkunya, keluar masuk kelas, terlihat tidak bersemangat, dan bahkan ada yang tertidur disaat pembelajaran berlangsung.

Hal ini menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat memahami pelajarannya, terbukti bahwa ketika di tanya oleh guru apa yang terkait dengan mata pelajaran tersebut siwsa tidak dapat memahaminya.

Berdasarkan latar belakang metode konvensional yang di terapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka penulis ingin meneliti tentang "Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Bagaimana guru menerapan Metode Konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode ceramah.
b. Bagaimana guru menerapan Metode Konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode diskusi.
c. Bagaimana guru menerapan Metode Konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode tanya jawab.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

a. Bagaimana bentuk penerapan metode konvensional ceramah yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
b. Bagaimana bentuk penerapan metode konvensional diskusi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
c. Bagaimana bentuk penerapan metode konvensional tanya jawab yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk menjawab bagaimana Penerapan metode konvensional pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode ceramah.
b. Untuk menjawab bagaimana Penerapan metode konvensional pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode diskusi.
c. Untuk menjawab bagaimana Penerapan metode konvensional pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode tanya jawab.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bagi lembaga atau kampus, sebagai lembaga pendidikan tinggi untuk bahan masukan informasi dan menambah bahan literatur atau bacaan di perpustakaan IAIN Bukittinggi.
3. Bagi tempat penelitian atau sekolah, sebagai sumbangan pemikiran atau input dari penulis dalam rangka menerapkan proses belajar mengajar.

E. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan secara singkat beberapa istilah yang penting dalam penulisan proposal ini, yaitu:

Metode Konvensional : metode mengajar yang lazim dilakukan oleh seorang guru atau sering di sebut dengan metode tradisional.[5]

Pembelajaran Al-Qur'anHadits : pembelajaran yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mampu memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.[6]

MAN Rao Selatan : nama sekolah yang ada di suatu daerah Kabupaten Pasaman dan untuk mendidik anak yang ingin belajar.

Jadi, yang penulis maksud dalam penulisan judul ini adalah meneliti lebih jauh tentang "Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman".

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Merupakan pendahuluan dengan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan

[5] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran,*...hal. 32

[6] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Cet.Ke-2, hal 46

BAB II: Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari metode dan pembahasannya meliputi, pengertian metode pembelajaran konvensional, macam-macam metode pembelajaran konvensional, langkah-langkah dalam membentuk metode pembelajaran konvensional, dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode pemblajaran konvensional. Selanjutnya membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits, ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III: Merupakan Metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, teknik pengumpul data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian, penerapan metode konvensional ceramah di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

BAB V: Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rao Selatan adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Pasaman, merupakan sarana pendidikan anak yang dapat dijadikan sebagai pusat belajar mengajar yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga melahirkan genarasi yang berkualitas. Sekolah ini berlokasi di tepi jalan raya yang menuju kantor wali nagari, kenagarian Langsat Kadap Kabupaten Pasaman. Salah satu mata pelajaran yang ada di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman adalah Al-Qur'an Hadits.

Di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman ada satu orang guru Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan metode yang digunakan adalah metode konvensional. Di mana guru adakalanya menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah, adakalanya dengan menggunakan metode tanya jawab, dan adakalanya dengan menggunakan metode diskusi. Pada awal pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru telah memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.[1]

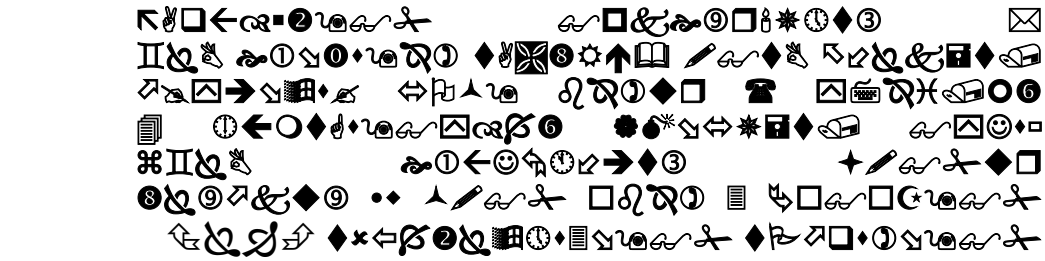
Salah satu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman adalah dengan menggunakan metode pembelajaran

[1] Wawancara, Guru Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan pada Tgl 3 Februari 2016

Konvensional. Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya, Metode pembelajaran konvensional merupakan metode mengajar yang lazim dilakukan oleh guru atau sering di sebut dengan metode tradisional.[2]

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini adalah agar siswa mampu memahami pelajaran tersebut dengan baik dan benar, dan sebagai sumber ajaran agama Islam serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga peserta didik mengetahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits bisa memberikan pendidikan yang baik kepada mereka.

Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan mengajar dalam presfektif Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat 67:



Artinya:

> *"Hai rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."* [3]

---

[2] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Cet. 1, hal. 32

[3] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Presfektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 131

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya Allah telah mengutusku dengan risalah kerasulan. Hal tersebut menyesakkan dadaku karena aku tahu bahwa orang-orang akan mendustakan risalahku. Allah memerintahkan kepadaku untuk menyampaikannya dan kalau tidak, Allah akan menyiksaku”. Maka turunlah ayat ini yang mempertegas perintah penyampaian risalah disertai jaminan akan keselematannya.

Tersirat dalam surat Al-Maidah ini mengandung makna bahwa menyampaikan risalah itu merupakan perintah Allah. Allah memerintahkan Nabi untuk menyampaikan risalah kenabian kepada ummatnya jika tidak maka nabi termasuk orang yang tidak menyampaikan amanat. Peringatan Allah kepada nabi mengakibatkan beliau sangat ketakutan sehingga dada nabi terasa sesak, saking beratnya tugas ini.

Kata-kata “*baligh*” dalam bahasa arab merupakan pernyataan yang sangat jelas.[4] Karena itu prinsip *qaulan balighan* dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dan efisien dapat diperoleh bila memperhatikan pertama, bila dalam pembelajaran menyesuaikan pembicaranya dengan sifat khalayak (orang ramai). Hal yang kedua, agar komunikasi dalam pembelajaran dapat diterima peserta didik apabila pembicaranya menyentuh akal juga hatinya sekaligus.

[4] Tafsir Jalalain, hal.104

Untuk itu seorang guru harus kenal dengan bermacam-macam metode pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surachmad:

> "Seorang guru yang sangat miskin dengan metode pencapain tujuan, yang tidak menguasai berbagai teknik mengajar atau mungkin tidak mengetahui adanya metode-metode itu, akan berusaha mencapai tujuannya dengan jalan-jalan yang tidak wajar. Hasil pengajaran yang serupa ini selalu menyedihkan guru, guru akan menderita dan siswa pun demikian. Akan timbul masalah disiplin, rendahnya mutu pelajaran kurangnya perhatian anak dan kesungguhan belajarnya".[5]

Ada beberapa macam-macam metode pembelajaran konvensional, antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio drama dan bermain peranan, karya wisata, drill dan metode sistim regu. Untuk mengukur sejauh mana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapain tujuan pembelajaran, harus dilihat nilai dan kriteria metode yang digunakan tersebut.[6]

Ungkapan di atas terlihat jelas, betapa pentingnya keberadaan metode dalam pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan.

Dalam proses pembelajaran semua guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan metode. Tujuannya agar guru merasa lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran, baik guru yang

---

[5] M Zein, *Metode Pengajaran Islam*, (Yogyakarta: AK GRUOP, 1995), hal. 168
[6] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran*,... hal. 33-34

mengajar mata pelajaran umum maupun yang mengajar materi pelajaran agama.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran, karena metode dipandang sebagai alat dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Tanpa adanya metode yang tepat, maka akan sulit bagi guru untuk memberikan proses pemblajarannya ke arah pencapaian tujuan. Penggunaan metode tentu tidak asal-asalan tanpa adanya pertimbangan dari guru tersebut, salah satunya adalah ketetapan metode dengan tujuan pembelajaran, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat mampu mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Seorang guru Agama yang mengajar di Madrasah Aliyah mempunyai kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran. Adapun mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah pada bidang keagamaan atau dikenal dengan pendidikan agama Islam antara lain: Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadist.

Selanjutnya penulis kemukakan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan yang harus di ajarkan kepada siswa. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber ajaran Islam, sehingga mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran penting yang diajarkan kepada siswa. Hal ini dikarenakan Madrasah Aliyah merupakan sekolah agama yang berbasis Islam sehingga berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada tanggal 3 Februari 2016. Pada awal pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru telah memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran. Pada mata pelajaran tersbut di kelas X lokal Agama, namun penulis melihat ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa kurang memperhatikan guru, dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti: mengganggu teman sebangkunya, keluar masuk kelas, terlihat tidak bersemangat, dan bahkan ada yang tertidur disaat pembelajaran berlangsung.

Hal ini menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat memahami pelajarannya, terbukti bahwa ketika di tanya oleh guru apa yang terkait dengan mata pelajaran tersebut siwsa tidak dapat memahaminya.

Berdasarkan latar belakang metode konvensional yang di terapkan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka penulis ingin meneliti tentang "Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Penerapan metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode ceramah.

b. Penerapan metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode diskusi.

c. Penerapan metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode tanya jawab.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

a. Bagaimana bentuk penerapan metode konvensional ceramah yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

b. Bagaimana bentuk penerapan metode konvensional diskusi yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

c. Bagaimana bentuk penerapan metode konvensional tanya jawab yang dilakukan guru Al-Qur’an Hadits dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk menjawab bagaimana Penerapan metode konvensional pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode ceramah.

b. Untuk menjawab bagaimana Penerapan metode konvensional pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode diskusi.

c. Untuk menjawab bagaimana Penerapan metode konvensional pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan metode tanya jawab.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bagi lembaga atau kampus, sebagai lembaga pendidikan tinggi untuk bahan masukan informasi dan menambah bahan literatur atau bacaan di perpustakaan IAIN Bukittinggi.
3. Bagi tempat penelitian atau sekolah, sebagai sumbangan pemikiran atau input dari penulis dalam rangka menerapkan proses belajar mengajar.

E. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan secara singkat beberapa istilah yang penting dalam penulisan proposal ini, yaitu:

Metode Konvensional : metode mengajar yang lazim dilakukan oleh seorang guru atau sering di sebut dengan metode tradisional.[7]

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits : pembelajaran yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mampu memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.[8]

MAN Rao Selatan : nama sekolah yang ada di suatu daerah Kabupaten Pasaman dan untuk mendidik anak yang ingin belajar.

Jadi, yang penulis maksud dalam penulisan judul ini adalah meneliti lebih jauh tentang "Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman".

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Merupakan pendahuluan dengan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

[7] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran,*...hal. 32

[8] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Cet.Ke-2, hal 46

BAB II: Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari metode dan pembahasannya meliputi, pengertian metode pembelajaran konvensional, macam-macam metode pembelajaran konvensional, langkah-langkah dalam membentuk metode pembelajaran konvensional, dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode pemblajaran konvensional. Selanjutnya membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits, ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadist, dan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III: Merupakan Metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, teknik pengumpul data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian, penerapan metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

BAB V: Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" berarti melalui dan "*hodos*" berarti jalan atau cara.[1]Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, maka fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.[2]

Menurut Mahmud Yunus yang di kutip dari buku karangan Armai Arife, metode adalah jalan yang hendak di tempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.[3]

Menurut Winarno Surakhman mengatakan, bahwa pemilihan metode dan penentuan metode di pengaruhi beberapa faktor, sebagai berikut: anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru.[4]

---

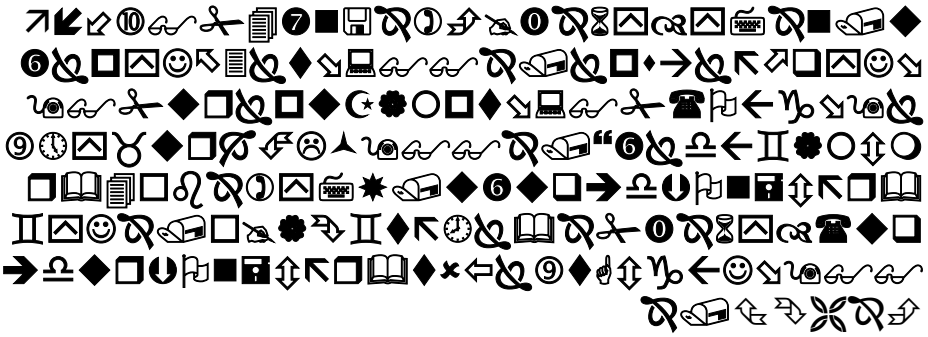
[1] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 1996), Ed.Ke-4, hal. 61

[2] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan, Ciputat, 2002), Cet.1, hal 31

[3]Armai Arife, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet.Ke-1, hal. 87

[4] Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Cet.Ke-1, hal,88

Penggunaan Metode juga dianjurkan dalam Al-Qur’an, seperti metode dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan memahami pengertian dan sikap pengetahuan terhadap suatu masalah. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:



Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Potongan ayat yang berbunyi:

maksudnya adalah serulah ummatmu wahai para Rasul dengan seruan agar mereka melaksanakan syari’at yang telah di tetapkan berdasarkan wahyu yang diturunkan, melalui ibarat dan nasehat yang terdapat dalam Kitab yang di turunkannya. Dan hadapilah mereka dengan cara yang baik dari yang lainnya sekalipun mereka menyakitimu, dan sadarkanlah mereka dengan cara yang baik.[5] Pada ayat ini dapat diketahui adanya pemakaian metode dalam ajaran Islam, sepertipada

[5] Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Ed. Ke-5, hal.171

pendidikan juga diperluan pemakain metode dalam mencapai hal yang diinginkan.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapain tujuan, karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran.[6] Tanpa adanya metode yang tepat, maka akan sulit bagi guru untuk memberikan proses pembelajarannya ke arah pencapaian tujuan. Penggunaan metode tentu tidak asal-asalan tanpa adanya pertimbangan dari guru tersebut, salah satunya adalah ketepatan metode dengan tujuan pembelajaran, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat mampu mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Menurut M. Basyiruddin Usman menyatakan bahwa tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila yang di lakukan dalam pembelajaran tidak hanya cukup mengandalkan pengetahuan saja, namun juga di perlukan metode mengajar yang sesuai dengan materi, kemampuan dan kondisi yang ada. Metode mengajar tidak hanya dapat diabaikan atau dianggap hal yang sepele, sebab metode mengajar tersebut merupakan bagian yang integral dalam suatu sitem pembelajaran yang berlangsung.[7]

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama

[6] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Ed.Ke-4, hal. 144
[7] M Basyiruddin Usman, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Padang: IB Press, 1999), h.5

adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan prilaku bagi peserta didik.[8]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami metode pembelajaran adalah jalan atau cara yang paling tepat dan cepat yang dilakukan seseorang untuk menyajikan bahan pelajaran supaya tercapaianya tujuan pembelajaran. Ketetapan metode pembelajaran sangat membantu siswa dan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

Agar potensi siswa dapat berkembang sesuai yang diharapkan, maka seorang guru harus kenal dengan bermacam-macam metode pembelajaran. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Winarno Surachmad, "Seorang guru yang sangat miskin dengan metode pencapain tujuan, yang tidak menguasai berbagai teknik mengajar atau mungkin tidak mengetahui adanya metode-metode itu, akan berusaha mencapai tujuannya dengan jalan-jalan yang tidak wajar. Hasil pengajaran yang serupa ini selalu menyedihkan guru, guru akan menderita dan siswa pun demikian. Akan timbul masalah disiplin, rendahnya mutu pelajaran kurangnya perhatian anak dan kesungguhan belajarnya".[9]

Ada beberapa macam-macam metode pembelajaran, antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio drama dan bermain

[8] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 287

[9] M Zein, *Metode Pengajaran Islam*, (Yogyakarta: AK GRUOP, 1995), hal. 168

peranan, karya wisata, drill dan metode sistim regu. Untuk mengukur sejauh mana keefektifan suatu metode yang digunakan dalam pencapain tujuan pembelajaran, harus dilihat nilai dan kriteria metode yang digunakan tersebut.[10]

Ungkapan di atas terlihat jelas, betapa pentingnya keberadaan metode dalam pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan di sampaikan.

Dalam proses pembelajaran semua guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan metode. Tujuannya agar guru merasa lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran, baik guru yang mengajar mata pelajaran umum maupun yang mengajar materi pelajaran agama.

Seorang guru Agama yang mengajar di Madrasah Aliyah harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran. Adapun mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah pada bidang keagamaan atau dikenal dengan pendidikan agama Islam antara lain: Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadist.

Selanjutnya penulis kemukakan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan yang harus di ajarkan kepada siswa. Al-Qur'an

[10] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran,...* hal. 33-34

Hadis merupakan sumber ajaran Islam, sehingga mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu pelajaran penting yang diajarkan kepada siswa. Hal ini dikarenakan Madrasah Aliyah merupakansekolah agama yang berbasisis Islam sehingga berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman pada tanggal 3 Februari 2016. Pada awal pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru telah memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran. Pada mata pelajaran tersbut di kelas X lokal Agama, namun penulis melihat ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa kurang memperhatikan guru, dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti: mengganggu teman sebangkunya, keluar masuk kelas, terlihat tidak bersemangat, dan bahkan ada yang tertidur disaat pembelajaran berlangsung.

Hal ini menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat memahami pelajarannya, terbukti bahwa ketika di tanya oleh guru apa yang terkait dengan mata pelajaran tersebut siwsa tidak dapat memahaminya.

Berdasarkan permasalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah maka penelitian ini difokuskan pada:

1) Metode yang digunakan oleh guru dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist.
2) Penerapan metode yang digunakan terhadap materi pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1) Apa metode yang digunakan oleh guru dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist?
2) Bagaimana penerapan metode tersebut pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadist?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist.
2. Untuk mengetahui Penerapan metode tersebut pada materi pelajaran Al-Qur'an Hadist.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bagi lembaga atau Kampus, sebagai lembaga pendidikan tinggi untuk bahan masukan informasi dan menambah bahan literatur atau bacaan di perpustakaan IAIN Bukittinggi.
3. Bagi tempat penelitian atau sekolah, sebagai sumbangan pemikiran atau input dari penulis dalam rangka menerapkan proses belajar mengajar.

E. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan secara singkat beberapa istilah yang penting dalam penulisan proposal ini, yaitu:

Metode : suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.[11]

Pembelajaran Al-Qur'anHadits : pembelajaran yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mampu memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama

[11]Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran*,... hal. 31

Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.[12]

MAN Rao Selatan : nama sekolah yang ada di suatu daerah Kabupaten Pasaman dan untuk mendidik anak yang ingin belajar.

Jadi, yang penulis maksud dalam penulisan judul ini adalah meneliti lebih jauh tentang "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman".

F. Sistematika Penulisan

BAB I **:** Merupakan pendahuluan dengan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan

BAB II **:** Merupakan landasan teoritis yang terdiri dari metode dan pembahasannya meliputi, pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, langkah-langkah dalam membentuk metode pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode pemblajaran. Selanjutnya membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits, ruang

[12]Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Cet.Ke-2, hal 46

lingkup pembelajaran Al-Qur’an Hadist, dan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

BAB III : Merupakan Metodologi penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, informan penelitian, teknik pengumpul data, dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran Konvensional

1. Pengertian Metode Pembelajaran Konvensional

Metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" berarti melalui dan "*hodos*" berarti jalan atau cara.[1] Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, maka fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.[2]

Metode juga dapat di artikan dengan istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu." Ungkapan paling cepat dan tepat itulah yang membedakan *method* dan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa inggris. Pembelajaran yang efektif dan efisien artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang tepat ialah pengajaran yang berfungsi pada murid.[3]

---

[1] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offest, 1996), Ed.Ke-4, hal. 61

[2] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan, Ciputat, 2002), Cet.1, hal 31

[3] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet-Ke 10, hal 9

Menurut Mahmud Yunus yang di kutip dari buku karangan Armai Arife, metode adalah jalan yang hendak di tempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.[4]

Menurut Abd al-Azis mengertikan metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah.[5]

Metode pembelajaran dapat juga di artikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Istilah lain juga memiliki kemiripan dengan strategi pendekatan. Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.[6]

Perumusan pengertian metode biasanya disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Metode pendidikan islam adalah prosedur umum dalam penyampain materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi teknik merupakan pengejawantahan dari

---

[4]Armai Arife, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet.Ke-1, hal. 87

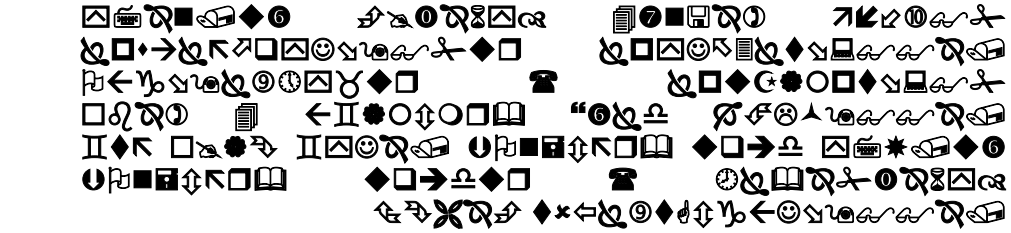
[5] Omar Muhammad al-Thaumi al-Syaibini, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.551-552

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet.Ke-5, hal 127

metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari asumsi-asumsi dasar dari pendekatan materi islam.[7]

Bertitik tolak pada pengertian metode pembelajaran, adalah suatu cara penyampain bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, maka fungsi metode mengajar adalah tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistim pembelajaran.[8]

Penggunaan metode juga dianjurkan dalam Al-Qur'an, seperti metode dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan memahami pengertian dan sikap pengetahuan terhadap suatu masalah. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:



Artinya: "serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Potongan ayat yang berbunyi:

 maksudnya

[7] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), Ed.Ke-1, hal.164-166

[8] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Cet-ke 1, hal 31

adalah serulah ummatmu wahai para Rasul dengan seruan agar mereka melaksanakan syari'at yang telah ditetapkan berdasarkan wahyu yang diturunkan, melalui ibarat dan nasehat yang terdapat dalam kitab yang di turunkannya. Dan hadapilah mereka dengan cara yang baik dari yang lainnya sekalipun mereka menyakitimu, dan sadarkanlah mereka dengan cara yang baik.[9] Pada ayat ini dapat diketahui adanya pemakaian metode dalam ajaran Islam, sepertipada pendidikan juga diperluan pemakain metode dalam mencapai hal yang diinginkan.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapain tujuan, karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran.[10] Tanpa adanya metode yang tepat, maka akan sulit bagi guru untuk memberikan proses pembelajarannya ke arah pencapaian tujuan. Penggunaan metode tentu tidak asal-asalan tanpa adanya pertimbangan dari guru tersebut, salah satunya adalah ketepatan metode dengan tujuan pembelajaran, sehingga dengan penggunaan metode yang tepat mampu mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Menurut M. Basyiruddin Usman menyatakan bahwa tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai apabila yang dilakukan dalam pembelajaran tidak hanya cukup mengandalkan pengetahuan saja, namun juga diperlukan metode mengajar yang sesuai dengan materi, kemampuan dan kondisi yang ada. Metode mengajar tidak hanya dapat

[9] Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Ed. Ke-5, hal.171

[10] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Ed.Ke-4, hal. 144

diabaikan atau dianggap hal yang sepele, sebab metode mengajar tersebut merupakan bagian yang integral dalam suatu sitim pembelajaran yang berlangsung.[11]

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan prilaku bagi peserta didik.[12] Ketetapan metode pembelajaran sangat membantu siswa dan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran konvensional adalah metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut dengan metode tradisional.

Oleh karena itu pemakain metode konvensional harus sesuai dan selarasnya dengan karakteristik siswa, kondisi lingkungan siswa dimana pembelajaran berlangsung, Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain; tujuan, karakteristik siswa, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Dengan kata lain perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode pembelajaran disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain: tujuan,

---

[11] M. Basyiruddin Usman, *Metode Pengajaran....*, hal.5

[12] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 287

karakteristik siswa, situasi kondisi, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, dan sarana pra sarana, antara lain sebagai barikut:

a. Tujuan, setiap bidang studi mempunyai tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
b. Karakteristik siswa, adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik di gunakan dalam mengkomunikasikan pesan pembelajaran kepada siswa.
c. Situasi dan kondisi, disamping adanya perbedaan karakteristik siswa, tujun yang ingin dicapai, juga tingkat sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung.
d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru, seorang guru yang terlatih bicara disertai dengan gaya mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding guru yang kurang mempunyai kemampuan bicaranya.
e. Sarana dan pra sarana, karena persediaan sarana dan pra sarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain, maka perlu

menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya. Sekolah yang memiliki peralatan, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.[13]

2. Macam-macam Metode Pembelajaran Konvensional

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa metode itu ada berbagai macam yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun tidak semua metode itu yang efektif digunakan untuk setiap situasi dan kondisi atau metode tersebut tidak semuanya cocok dalam proses pembelajaran.

Di bawah ini penulis akan mengemukakan macam-macam metode pembelajaran konvensional beserta kelebihan dan kekurangannya, diantaranya: Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, resitasi, kerja kelompok, sosio drama dan bermain peranan, karya wisata, driil dan metode sistim regu. Untuk megukur sejauh mana keefektifitas suatu metode yang akan di gunakan dalam pencapain tujuan proses belajar mengajar, maka berikut ini akan diuraikan dari beberapa metode konvensional yang telah disebutkan di atas, metode-metode pembelajaran konvensional tersebut antara lain:

a. Metode ceramah

Teknik penyampain pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai sebagai suau cara

[13] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*...., hal. 32

penyampaian bahan secara lisan oleh guru di depan kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru yang diperlukan.[14]

Metode ceramah layak dipakai guru dalam menyampaikan pesan di depan kelas apabila:

1. Pesan yang akan di sampaikan berupa fakta atau informasi
2. Jumlah siswanya terlalau banyak
3. Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa dan dapat merangsang siswa.

Keunggulan metode ceramah ini adalah:

1. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang di sampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
2. Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.
3. Dapat memberikan motovasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar.
4. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Kelemahan metode ceramah ini adalah:

1. Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan

[14] Wina Sanjaya, *Strategi Pemelajaran Beriorentasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hal. 147

2. Siswa cendrung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan dari guru
3. Apabila guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang terbatas, akan menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa
4. Cendrung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.

Untuk menggunakan metode ceramah ini dengan baik perlu di perhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya di gunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Gunakan alat visualisasi seperti penggunaan papan tulis atau media yang tersedia lainnya untuk menjelaskan pokok bahasan yang di sampaikan.
3. Mengulang kata yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
4. Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu cemah berlangsung
5. Adakan rekapitulasi (keterangan) ulang dan ulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting.[15]

b. Metode Diskusi

[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pemelajaran Beriorentasi....*, hal. 148

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi ini biasanya berkaitan dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain, karena metode diskusi adalah bagian terpenting dalam memecahkan suatu masalah.[16]

Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode ini juga dimaksudkan untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Adapun prinsip-prinsip dalam diskusi adalah:

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan
2. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir di pimpin seorang ketua atau moderator kelompok diskusi
3. Masalah yang didiskusikan dengan perkembangan dan kemampuan anak
4. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.

Metode diskusi ini sangat sesuai apabila:

[16] Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-1, hal. 292

1. Materi yang disajikan bersifat bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah
2. Untuk pengembangan sikap atau tujuan pengajaran yang bersifat efektif
3. Untuk tujuan yang bersifat analisi sintensis dan tingkat pemahaman yang tinggi.

Keunggulan metode diskusi ini adalah:

1. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan
2. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi
3. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi
4. Adanya kesadaran siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk disiplin dan menghargai pendapat orang lain.

Di samping itu, kelemahan metode diskusi ini adalah:

1. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawap terhadap hasil diskusi

2. Sulit meramalkan hasil yang akan di capai karena penggunaan waktu yang panjang
3. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide secara alamiah atau sistematis.

Dalam menggunakan metode diskusi ini guru harus dapat memberikan bantuan berupa penyajian masalah yang akan didiskusikan, memberi bimbingan dan pengarahan sebelum atau selama berlangsungnya diskusi. Untuk itu pelaksanaanya perlu diperhatikan hal berikut:

1. Topik yang akan dibahas hendaknya merupakan permasalahan yang banyak mengandung alternatif pemecahan
2. Topik yang dibahas juga dapat merangsang siswa untuk memperbincangkannya sehingga timbul silang pendapat antar anggota
3. Situasi kondisi yang memungkinkan untuk dilaksanakannya diskusi
4. Tingkat kemampuan dan daya fikir siswa yang memungkinkan untuk melakukan suatu diskusi, dan materi yang didiskusikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Adapun tugas guru dalam diskusi adalah:

1. Dapat bertindak sebagai pimpinan dalam diskusi, yaitu:
   a. Menerima pendapat atau pertanyaan siswa dan di lemparkan kembali kepada siswa yang lain untuk mencari jawabannya

b. Mengusahakannya jalannya diskusi agar tidak terjadi dialog atau hanya sekedar tanya jawab antara guru dan siswa.

2. Sebagai moderator yang dapat mengamankan, menolak atau menyampaikan pendapat dan usul-usul kepada peserta diskusi.
   a. Memberikan kesempatan yang leluasa kepada peserta diskusi untuk mengemukakan pendapat
   b. Dapat juga sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

Adapun langkah-langkah yang perlu diambil dalam pelaksanaan berdiskusi adalah:

a. Pemilihan topik yang akan didiskusikan dapat dilakukan oleh guru dengan siswa
b. Dibentuk kelompok-kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh seorang moderator
c. Dalam pelaksaan diskusi, para siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing sedangkan guru memperhatikan dan memberikan petunjuk apabila diperlukan
d. Laporan hasil diskusi, hasil diskusi dilaporkan secara tertulis oleh masing-masing kelompok kemudian diadakan suatu forum panel diskusi untuk menanggapi setiap laporan tersebut.[17]

[17] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*...., hal. 42

Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa adalah, antara lain:

1. *Whole Group*

Whole gruop merupakan bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pimpinan, dan topik yang akan di bahas telah di rencanakan sebelumnya.

2. *Diskusi Kelompok*

Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang peserta, dan dalam kelompok besar 7 sampai 15 orang anggota diskusi.

3. *Panel*

Suatu bentuk diskusi yang terdiri dari 3 sampai 6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk seni melingkar yang di pimpin oleh seorang moderator.[18]

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.[19]

Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyan atau siswa diberikan kesempatan

[18] Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran*....., hal. 294
[19] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi*.....,hal. 140

untuk beranya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Apabila metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif. Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab,karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi Saw, dan rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada ummatnya. Firman Allah dalam surat An-Nhal: 43



Artinya:

> *"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"*

Dalam ajaran Islam, orang yang berilmu apabila ditanya tentang ilmu pengetahuan ia wajib menjawab sebatas kemampuannya, bila tidak maka Allah mengancamnya dengan siksa yang amat pedih. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةُ قَا لَ: قَا لَ رَسُولُ اللهِ صَلىّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ

أَلْجَمَهُ ا للهُ بِلِجَامٍ مِنَّ نَا رٍ يَوْمَ الْقِيَا مَةِ

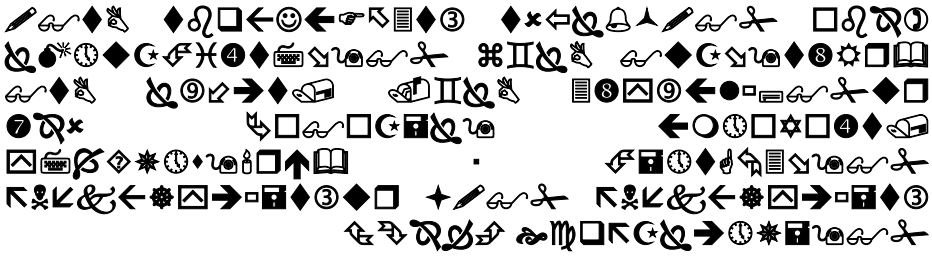
> *"Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, Siapa yang ditanya tentang suatu ilmu lalu ia menyembunyikannya (tidak menjawabnya), Allah akan mengekangnya dengan kekangan api neraka pada hari kamat nanti"*. (HR. Abu Dawud dan Ahmad) [20]

Menurut pengarang *Aun Al-Ma'bud* dan *Tuhfah Al-Ahwazi* siapa yang ditanya tentang suatu ilmu yang dibutuhkan oleh penanya dalam

[20] Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), Ed. 1, Cet. 1, hal 25

masalah agamanya, lalu ia sembunyikan dengan cara tidak menjawab atau tidak menulis, maka Allah akan memasukkan kekangan api neraka kedalam mulutnya karena ia telah menahan dirinya untuk berbicara. Menurut Al-Khaththabi, orang yang menahan diri dari berbicara disamakan dengan mengekang dirinya.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa ilmu itu terbagi menjadi *dharuri* da tidak *dharuri*. Ilmu yang termasuk kategori *dharuri* sama sekali tidak boleh disembunyikan. Orang yang menyembunyikan ilmu terutama ilmu syariat seperti yang dikemukakan di atas, diancam oleh Allah dengan laknat-Nya dan laknat makhluk-Nya, sebagaimana ditegaskan dalam ayat berikut:



> *"Sesungguhnya orang-orang yang Menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati".*[21]

Metode tanya jawab ini lanyak dipakai:

1. Sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu
2. Sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran

[21] Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*,,, hal 26

3. Untuk memotivasi siswa agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang sedang dibicarakan
4. Untuk mengarahkan proses berfikir siswa
5. Metode tanya jawab ini dapat memberikan:
    1) Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah berfikir secara aktif
    2) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru
    3) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Sedangkan kelemahan metode tanya jawab ini adalah:

1. Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat di kontrol secara baik oleh guru kerena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa
2. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa apabila terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan
3. Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa.

Untuk menggunakan metode tanya jawab ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Rumuskan tujuan pengajaran secara spesifik yang berpangkal pada tingkah laku siswa
2. Guru melakukan pertanyaan dari hal-hal yang sederhana kemudian dilanjutkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang mendasar tentang meteri yang dibicarakan.

Guru dapat menempuh berbagai teknik yang variasi dalam mengajukan pertanyaan antara lain:

1. *The mixed strategi* yakni mengkombinasikan berbagai tipe dan jenis pertanyaan
2. *The speaks strategi* yaitu mengajukan pertanyaan yang bertalian satu sama lainnya
3. *The plateaus strategi* mengajukan pertanyaan yang sama jenisnya terhadap sejumlah siswa sebelum beralih kepada jenis pertanyaan yang lain
4. *The inductive strategi* yaitu dengan berbagai pertanyaan siswa di dorong untuk dapat menarik generelasisasi dari hal-hal yang umum, atau dari berbagai fakta menuju hukum-hukum
5. *The deductive strategi* yaitu dari suatu generelasasi yang dijadikan sebagai titik tolak, siswa diharapkan dapat menyatakan pendapatnya tentang berbagai kasus atau data yang ditanyakan.

Dengan berbagai variasi dan jenis teknik pertanyaan tersebut diharapkan proses belajar mengajar menjadi hidup dan menarik bagi

siswa. Disisi lain guru hendaknya selalu memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswanya untuk mengajukan pertanyaan.[22]

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan, barang atau benda.[23]

Metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi. Sebagai contoh, percobaan ternak ayam buras, mencangkok pohon jeruk.

Zakiah Daradjat mendefenisikan metode eksperimen adalah metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Depertemen Agama, memberikan defenisi bahwa metode eksperimen adalah praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, latihan dan pemecahan masalah atau topik seperti salat, puasa, haji dan lain-lain.[24]

---

[22] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*...., hal. 43

[23] Zakiah Daradjat, *Metodologi Pngajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-1, hal. 144

[24] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi....,* hal. 172

Metode domonstrasi dan eksperimen ini cocok digunakan apabila:

1. Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa
2. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya
3. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.

Keunggulan metode demonstrasi dan eksperimen ini adalah:

1. Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada siswa yang didemonstrasikan atau dieksperimenkan
2. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat
3. Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawap melalui eksperimen
4. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi atau eksperimen yang diadakan.

Adapun kelemahan metode demonstrasi dan eksperimen ini adalah:

1. Persiapan dan pelaksanaaanya memakan waktu yang lama
2. Metode ini akan tidak efektif apabila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan

3. Sukar dilakanakan apabila siswa belum matang kemampuannya untuk melaksanakannya.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi ini adalah:

1. Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa
2. Susun langkah-langkah yang akan di lakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan
3. Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan diatur sesuai dengan skenario yang direncanakan
4. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan.

Sedangkan dalam melakukan eksperimen perlu juga diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapkan terlebih dahulu bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan
2. Usahakan siswa terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen
3. Sebelum dilakukan eksperimen siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan dan petunjuk seperlunya
4. Lakukan pengelompokan masing-masing individu mengerjakan percobaan yang telah direncanakan, dan bila hasilnya belum memuaskan dapat dilakukan eksperimen ulangan untuk membuktikan kebenarannya

5. Setiap kelompok individu dapat melaporkan hasil percobannya secara tertulis.[25]

e. Metode Resitasi

Metode ini merupakan metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung dimana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta yang berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium perpustakaan, pusat sumber belajar dan sebagainya.

Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengatahuan yang diterima siswa lebih mantap. Dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajarai suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung. Metode ini sangat sesuai dengan pendekatan belajar siswa aktif yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang saat ini sedang dikembangkan di sekolah.

Metode resitasi atau pembarian tugas ini cocok digunakan apabila:

1. Ditujukan untuk mendapatkan keterampilan khusus dalam mengerjakan sesuatu, misalnya membuat bunga dari kertas
2. Untuk memantapkan pengatahuan yang telah diterima oleh siswa.

Keunggulan metode resitasi ini adalah, sebagai berikut:

[25] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*..., hal. 45

1. Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya retensi siswa
2. Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif
3. Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawap.

Adapun kelemahan metode resitasi ini adalah:

1. Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan oleh orang lain
2. Guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, karena adanya perbedaan kemampuan individu, inteligensi, dan kematangan mental masing-masing individu.
3. Apabila tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan pikiran siswa.

Sebagai pedoman penggunaan metode ini ada beberapa hal atau pase yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Tahap pemberian tugas yang menyangkut:

1) Tujuan harus dirumuskan secara spesifik
2) Tugas yang diberikan harus jelas arahnya
3) Para siswa harus diberikan petunjuk dalam pelaksanaan untuk menghindari kebingungan siswa

4) Pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang pokok dengan tidak menghilangkan aspek-aspek lainnya yag berkaitan.

2. Tahap belajar, yakni siswa melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk yang diberikan guru

3. Tahap resitasi dimana siswa bertanggung jawap atas hasil yang dikerjakannya.[26]

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kejra kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan sesuatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, umur, dan kemampuan siswa, fasilitas dan media yang tersedia, dan sebagainya. Metode ini cocok di gunakan apabila:

1. Kekurangan alat atau fasilitas pelajaran di kelas, misalnya dalam satu kelas hanya terdapat beberapa buku saja, sedangkan jumlah siswa cukup banyak. Untuk tercapainya tujuan pengajaran dan siswa diharuskan membaca buku tersebut maka kelas dapat bekerja sama dengan siswa yang lebih pandai.

2. Terdapatnya beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang sama, maka kelas dibagi beberapa kelompok menurut

[26] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*...., hal. 47

jenis kebutuhan, dan masing-masing kelompok bertanggung jawap terhadap tugas khusus yang diberikan.

Adapun keunggulan metode kerja kelompok ini adalah, sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan keolompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerja sama, toleransi, berfikir kritis, disiplin dan sebagainya.
2. Ditinjau dari segi psikologis, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok
3. Ditinjau dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Adapun kelemahan metode ini adalah, sebagai berikut:

1. Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang komplek dibanding dengan metode yang lainnya
2. Apabila guru kurang kontrol maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok
3. Tugas yang diberikan kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang pandai dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode kelompok ini adalah, sebagai berikut:

1. Tentukan tujuan yang jelas dan spesifik yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok
2. Jelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok masing-masing
3. Kelas dibagi kepada beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa
4. Agar siswa aktif dalam kelompok masing-masing guru selalu mengadakan kontrol dan bimbingan terhadap tugas yang mereka kerjakan.[27]

g. Metode Driil

Metode drill atau latihan merupakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis dapat disempurnakan dan disiap siagakan.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan metode metode latihan siap (driil), sebagai berikut:

1. Harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi terjadinya suatu proses belajar dengan latihan siap adalah adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan ke dua ketiga akan lain sifatnya.

[27] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*...., hal. 49

2. Situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk mendapat memperoleh respons dari siswa.

Untuk mendapatkan kecakapan dengan metode drill ini, ada dua fase antara lain sebagai berikut:

1. *Fase integratif*, dimana persepsi dari arti dan proses di kembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktivitas penyelidikan.
2. *Fase penyempurnaan*, dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang berulang kali. Jadi pariasi praktek di sini ditujukan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktek yang sering ditujukan untuk mempertinggi efesiensi, bukan untuk mendalami arti.

Keunggulan metode latihan siap (drill) ini adalah antara lain, sebagai berikut:

1. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya
2. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari
3. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan

memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa di saat berlangsungnya pembelajaran.

Adapun kelemahan metode latihan (driil) ini adalah, sebagai berikut:

1. Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pembelajaran yang berikutnya
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
4. Dapat menimbulkan Verbalisme, terutama pembelajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasi bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.

Prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam menggunakan metode drill ini, antara lain:

1. Drill hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis
2. Latihan harus memiliki makna dalam rangka lebih luas, yakni:
    1) Sebelum dilaksanakan latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut

2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan itu berguna bagi kehidupan mereka kelas
3) Siswa perlu mempunyai bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.[28]

h. Metode Sistim Regu

Metode ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu minofasi metode mengajar dan juga dikenal dengan *team teaching*, menurut *Engkoswara* yaitu suatu sistim mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan tau tingkat kelas.

Menurut Surachmad sistim beregu ini dapat dilakukan dengan mengikut sertakan siswa itu sendiri sebagai anggota regu. Tujuan metode ini adalah pemberian bantuan kepada para siswa dan juga kepada pengajar. Siswa dibantu, dengan lebih banyak orang yang ikut bertanggung jawap terhadap kelancaran belajar mereka. Para pengajar dibantu pula dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan bentuk tim mengajar tersebut.

Sistim beregu ini cocok digunakan apabila:

1. Jumlah siswa yang terlalu banyak sedangkan guru terbatas atau sebaliknya
2. Untuk mengusahakan pelajaran yang mantap dan efektif, karena materi atau pokok bahasan yang terlalau padat

[28] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*..., hal 55

3. Untuk menciptakan adanya kerja sama dan saling pengertian serta memperluas wawasan pengetahuan guru
4. Untuk melatih para siswa yang cocok atau pantas dijadikan sebagai asisten.

Adapun keunggulan metode ini adalah, sebagai berikut:

1. Setiap anggota regu memiliki pengertian dan pandangan yang sama dan searah
2. Anggota regu akan mendapat tugas yang sesuai dengan kemampuannya
3. Adanya pembagian tugas, memungkinkan bagi anggotanya untuk mendapatkan waktu yang senggang atau dimanfaatkan untuk pembinaan siswa lainnya
4. Sistim pembelajaran dapat melakukan diskusi dan bertukar fikiran atau pengalaman.

Adapun kelemahan metode ini adalah:

1. Sukar membentuk tim yang kompak, kadang-kadang didominasi oleh guru-guru yag sukar untuk dihilangkan
2. Sangat rumit untuk mengatur organisasi kelas yang lebih fleksibel
3. Tim dapat merugikan siswa apabila hanya didasarkan atas pertimbangan ekonomis.

Adapu hal yang harus diperhatikan dalam pengunaan metode ini adalah, sebagai berikut:

1. Siapkan tim pengajar yang sebaik mungkin sebelum pengajaran dimulai
2. Usahakan setiap anggota tim pengajar mendapat tugas sesuai dengan bidang keahliannya
3. Sewaktu pembelajaran dimulai, tugas diatur sedemikian rupa sehingga pada saat anggota tim yang utama bertugas, anggota lainnya melaksanakn tugas lain
4. Setelah pelajaran berakhir, adakan diskusi dalam tim tentang masalah yang timbul dalam usaha perbaikan selanjutnya yang dianggap perlu.[29]

3. Langkah-langkah Dalam Menbentuk Metode Pembelajaran Konvensional

a. Merumuskan Tujuan

b. Entering Behavior

Bagian ini membahas bagaimana memulai pembelajaran inti. Salah memulai pembelajaran dapat berakibat fatal pada murid. Yang penting pada bagian ini adalah bahwa murid telah siap menerima pengajaran baru.

c. Teaching Steps

Pembahasan ini sangat luas, karena bagian inilah yang merupakan bagian pokok.

[29] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran...*, hal. 59

d. Evaluasi pada Ahir Pembelajaran.[30]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran Konvensional

Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan, bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah mendapatkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut.[31]

Winarno Surakhman mengatakan, bahwa pemilihan metode dan penentuan metode di pengaruhi beberapa faktor, sebagai beriku:

a. Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi menghajatkan pendidikan. Disekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekon yang relatif lama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara operasional.[32]

b. Tujuan

[30] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran*...., hal. 11
[31] Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar*.....,hal. 88
[32] Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar*..., hal. 89

Tujuan adalah sasaran yang ditujudari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan anak didiknya yaitu metode *problem solving*. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.[33]

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Walupun begitu, baik dia berlatar belakang pendidikan guru maupun yang tidak, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cendrung sukar memilih metode yang tepat.[34]

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits

[33] Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar*...., hal. 91
[34] Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar*...., hal. 92

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[35]

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.[36]

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits juga merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu pross pembelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist Nabi dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN

Materi Al-Qur'an Hadist terdapat dalam ruang lingkup isi kurikulum, dimana materi Al-Qur'an Hadist semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2016/2017.[37]

Tabel 1. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits semester ganjil.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar

[35] Citra Umbara, *UURI NO 20 th 2003 Tentang Sisdiknas,* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 74

[36] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Cet.Ke-2, hal 46

[37] Sumber: Zulmiati S.Ag, pada tanggal 3 Februari 2016

1. Al-Qur’an Kitabku	1.1 menghayati keautentikan Al-Qur’an sebagai wahyu Allah 1.2 menunjukkan sikap yang berpegang teguh untuk mengamalkan ajaran Al-Qur’an 1.3 memahami pengertian menurut para ulama 1.4 menyajikan pengertian Al-Qur’an yang di sampaikan para ulama
2. Betapa autentiknya kitabku	2.1 menunjukkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup 2.2 menunjukkan prilaku cermat terhadap dalil syar’i sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keautentikan Al-Qur’an 2.3 memahami bukti keautentikan Al-Qur’an 2.4 menunjukkan contoh bukti keautentikan Al-Qur’an
3. Tujuan dan fungsi kitab	3.1 memfungsikan Al-Qur’an secara tepat dan benr dalam kehidupan sehari-hari 3.2 menunjukkan prilaku yang mengamalkan ajaran Al-Qur’an

	3.3 memahami tujuan dan fungsi Al-Qur'an 3.4 menceritakan kisah orang yang menjadikan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan fungsinya
4. Pokok-pokok isi kitab	4.1 menyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi Al-Qur'an 4.2 menunjukkan prilaku yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari 4.3 memahami pokok-pokok isi l-Qur'an 4.4 memaparkan pokok-pokok ajaran Al-Qur'an beserta contohnya dalam ayat.
5. Manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi	5.1 beramal sesuai kandungan surat Al-Mu'minin: 12-14, An-Nhal: 78, Al-Baqarah: 30-32, Az-Zarriyat: 56 dalam kehidupan sehari-hari 5.2 memiliki sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba Allah maupun khalifah nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Mu'minun: 12-14, An-Nhal: 78, Al-Baqarah: 30-32, Az-Zarriyat: 56

	dalam kehidupan sehari-hari 5.3 memahami ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada surat Al-Mu'minun: 12-14, An-Nhal: 78, Al-Baqarah: 30-32, Az-Zarriyat: 56 dalam kehidupan sehari-hari 5.4 mendemonstrasikan hapalan dan arti perkata ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada surat Al-Mu'minun: 12-14, An-Nhal: 78, Al-Baqarah: 30-32, Az-Zarriyat: 56 dalam kehidupan sehari-hari

Materi pembelajaran semester ganjil diatas merupakan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, dan materi pelajaran semester genap ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits semester genap:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar

1. Memahami hadis, sunnah,khabar dan atsar	1.1 memahami pengertian hadis, sunnah, khabar dan atsar 1.2 mendiskripsikan substansi perbedaan dan persamaan pengertian hadis, sunnah, khabar dan atsar
2. Memahai unsur-unsur hadis	2.1 memahami unsur-unsur hadis (sanad, matan dan rawi) 2.2 menyajikan unsur-unsur hadis (sanad, matan dan rawi)
3. Macam-macam sunnah Nabi	3.1 mengidentifikasikan macam-macam sunnah (qauliyah, fi'liyah, taqririyah, dan hammiyah) dan fungsinya terhadap Al-Qur'an 3.2 mempresentasikan contoh macam-macam sunnah (qauliyah, fi'liyah, taqririyah, dan hammiyah) dan fungsinya terhadap Al-Qur'an
4. Memahami hadis dari kualitas dan kuantitas	4.1 menyajikan hadis shahih dan hasan sebagai sumber hukum ajaran Islam 4.2 berpegang teguh pada hadis shahih dan hasan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari 4.3 menghayati nilai-nilai kebenaran yang

	terkandung dalam hadis yang shahih dan hasan 4.4 menunjukkan sikap kritis dalam mengamalkan hadis sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari 4.5 menunjukkan prilaku yang menggunakan hadis sebagai mana fungsinya yang telah di pelajari 4.6 menunjukkan prilaku yang selektif terhadap keberagaman hadis 4.7 memahami pembagian hadis dari segi kualitas dan kuantitas nya 4.8 mempresentasikan pembagian hadis dari segi kualitas dan kuantitasnya
5. Indahnya ikhlas dalam beribadah	5.1 memiliki sikap ikhas dalam beribadah dalam implementasi dari pemahaman ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah dalam surat Al-An'am: 162-163, Al-Bayyinah: 5, dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra 5.2 memahami ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah dalam surat Al-An'am: 162-163, Al-Bayyinah: 5,

	dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra 5.3 mendemonstrasikan hafalan dan arti perkata ayat dalam Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah dalam surat Al-An'am: 162-163, Al-Bayyinah: 5, dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra

Dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas, dapat dipahami nantinya bahwa, apabila peserta didik mampu menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar maka peserta didik dikatakan tuntas sesuai dengan KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh guru yang mengajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut. Sebaliknya jika peserta tidak mampu menguasai dan memahami pelajaran tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan sesuai dengan batas KKM maka peserta didik tersebut dikatakan tidak tuntas.

Pelajaran Al-Qur'an Hadist ini dilakukan 1 kali dalam satu minggu setiap hari selasa di lokal X agama pada jam 13.40 sampai jam 15.00 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an Hadist dengan

baik dan benar. Jadi, apabila peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 60 maka peserta didik tersebut tidak tuntas.

3. Metode Yang Tepat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Metode pembelajaran yang digunakan dalam keiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits bermacam-macam, tapi metode yang biasa dipilih oleh guru daam proses pembelajaran tersebut adalah: metode kerja kelompok, metode tanya jawab, pemberian tugas (resitasi), diskusi dan ceramah.

a. Metode Kerja Kelompok

Apabila guru dalam menghadapi peserta didik dikelas, guru merasa perlu membagi-bagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Manfaat dari metode ini yaitu: mendorong adanya perlombaan meningkatkan mutu kelompok, mendorong untuk bekerja sama secara rutin dalam menyelesaikan pelajaran yang sulit, dan dapat saling membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi.[38]

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang tedapat pada metode ceramah. ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana

[38] Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran....*, hal. 307

peserta didik dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diketahui.

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sabagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.[39]

c. Metode Pemberian Tugas

Suatu cara dalam proses pembelajaran apabila guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik lalu mereka mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru. Dengan cara demikian dihrapkan agar peserta didik belajar secara bebas bertanggung jawab dan peerta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasinya.

Metode ini juga diberikan dalam berbagai kegiatan belajar dari semua mata pelajaran. Namun demikian, tidak berarti setiap kali harus menggunakan metode ini. Oleh karena itu dibutuhkan profesoinalisme guru dalam mengaplikasikannya terhadap pemberian tugas yang sesuai dengan situasi dan kondisi.[40]

d. Metode Diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, seperti metode ceramah, karya wisata dan lain-lain, karena metode ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan masalah. Dalam

[39] Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran....*, hal. 308
[40] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi....*, hal. 168

dunia pendidikan metode ini mendapat perhatian karena dengan metode ini akan dapat merangsang peserta didik untuk berfikir atau mengeluarkan pendapat mereka sendiri.

Manfaat metode diskusi ini yaitu: dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar peserta didik, membantu peserta didik memberi motivasi terhadap berfikir da meningkatkan perhatian kelas terhadap apa yang sedang mereka pelajari.[41]

e. Metode Ceramah

Dalam metode ini peserta didik duduk melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, peserta didik mengutip ikhtisar ceramah semampunya sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.

Untuk bidang studi agama, metode ini masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan pengertian tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. karena tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan peserta didik dapat mengikuti jalan pikiran guru.[42]

[41] Zakiah Daradjat, *Metodologi Pngajaran*.....,hal. 153
[42] Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajara*.....hal. 290

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu." Ungkapan paling cepat dan tepat itulah yang membedakan *method* dan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa inggris.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan agama islam. Kata yang cepat dan tepat inilah yang sering di ungkapkan dalam ungkapan "efektif dan efisien." Dengan demikian pengajaran agama islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama islam.

Pembelajaran yang efektif dan efisien artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang tepat ialah pengajaran yang berfungsi pada murid.[1]

Metode pembelajaran dapat juga di artikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Istilah lain juga memiliki kemiripan dengan strategi pendekatan. Sebenarnya pendekatan berbeda

[1] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet-Ke 10, hal 9

baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.[2]

Perumusan pengertian metode biasanya disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Metode pendidikan islam adalah prosedur umum dalam penyampain materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi teknik merupakan pengejawantahan dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari asumsi-asumsi dasar dari pendekatan materi islam.[3]

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang di lalui untuk memperoleh pemahaman peserta didik.

Menurut Abd al-Azis mengertikan metode dengan cara-cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah.[4]

Bertitik tolak pada pengertian metode pembelajaran, adalah suatu cara penyampain bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, maka fungsi metode mengajar adalah tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya

---

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Cet.Ke-5, hal 127

[3] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), Ed.Ke-1, hal.164-166

[4] Omar Muhammad al-Thaumi al-Syaibini, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.551-552

suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistim pembelajaran.[5]

Oleh karena itu pemakain metode harus sesuai dan selarasnya dengan karakteristik siswa, kondisi lingkungan siswa di mana pembelajaran berlangsung, Bila di tinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain; tujuan, karakteristik siswa, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Dengan kata lain perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode pembelajaran disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus di pertimbangkan, antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi kondisi, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, dan sarana pra sarana, antara lain sebagai barikut:

a. Tujuan, setiap bidang studi mempunyai tujuan pembelajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
b. Karakteristik siswa, adanya perbedaan karakteristik siswa di pengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik di gunakan dalam mengkomunikasikan pesan pembelajaran kepada siswa.

[5] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Cet-ke 1, hal 31

c. Situasi dan kondisi, di samping adanya perbedaan karakteristik siswa, tujun yang ingin di capai, juga tingkat sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung.

d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru, seorang guru yang terlatih bicara disertai dengan gaya mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding guru yang kurang mempunyai kemampuan bicaranya.

e. Sarana dan pra sarana, karena persediaan sarana dan pra sarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain, maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya. Sekolah yang memiliki peralatan, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.[6]

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Sebagaimana yang telah di ketahui bahwa metode itu ada berbagai macam yang di gunakan dalam proses belajar mengajar. Namun tidak semua metode itu yang efektif di gunakan untuk setiap situasi dan kondisi atau metode tersebut tidak semuanya cocok dalam proses pembelajaran.

[6] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*...., hal. 32

Di bawah ini penulis akan mengemukakan macam-macam metode pembelajaran beserta kelebihan dan kekurangannya. Untuk megukur sejauh mana keefektifitas suatu metode yang akan di gunakan dalam pencapain tujuan proses belajar mengajar, maka berikut ini akan di uraikan dari beberapa metode yang telah di sebutkan di atas, metode-metode pembelajaran tersebut antara lain:

a. Metode ceramah

Teknik penyampain pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai sebagai suau cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di depan kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru yang diperlukan.

Metode ceramah layak dipakai guru dalam menyampaikan pesan di depan kelas apabila:

1. Pesan yang akan di sampaikan berupa fakta atau informasi
2. Jumlah siswanya terlalau banyak
3. Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa dan dapat merangsang siswa.

Keunggulan metode ceramah ini adalah:

1. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang di sampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
2. Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.

3. Dapat memberikan motovasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar.
4. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Kelemahan metode ceramah ini adalah:

1. Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang di sampaikan
2. Siswa cendrung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan dari guru
3. Apabila guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang terbatas, akan menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa
4. Cendrung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang di jelaskan menjadi kabur.

Untuk menggunakan metode ceramah ini dengan baik perlu di perhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya di gunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Gunakan alat visualisasi seperti penggunaan papan tulis atau media yang tersedia lainnya untuk menjelaskan pokok bahasan yang di sampaikan.

3. Mengulang kata yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
4. Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu cemah berlangsung
5. Adakan rekapitulasi (keterangan) ulang dan ulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting.[7]

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.

Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode ini juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Adapun prinsip-prinsip dalam diskusi adalah:

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan
2. Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir di pimpin seorang ketua atau moderator kelompok diskusi
3. Masalah yang didiskusikan dengan perkembangan dan kemampuan anak

[7] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*..., hal. 34

4. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya.

Metode diskusi ini sangat sesuai apabila:

1. Materi yang disajikan bersifat bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah
2. Untuk pengembangan sikap atau tujuan pengajaran yang bersifat efektif
3. Untuk tujuan yang bersifat analisi sintensis dan tingkat pemahaman yang tinggi.

Keunggulan metode diskusi ini adalah:

1. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan
2. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi
3. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi
4. Adanya kesadaran siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk disiplin dan menghargai pendapat orang lain.

Di samping itu, kelemahan metode diskusi ini adalah:

1. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawap terhadap hasil diskusi
2. Sulit meramalkan hasil yang akan di capai karena penggunaan waktu yang panjang
3. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide secara alamiah atau sistematis.

Dalam menggunakan metode diskusi ini guru harus dapat memberikan bantuan berupa penyajian masalah yang akan didiskusikan, memberi bimbingan dan pengarahan sebelum atau selama berlangsungnya diskusi. Untuk itu pelaksanaanya perlu diperhatikan hal berikut:

1. Topik yang akan di bahas hendaknya merupakan permasalahan yang banyak mengandung alternatif pemecahan
2. Topik yang di bahas juga dapat merangsang siswa untuk memperbincangkannya sehingga timbul silang pendapat antar anggota
3. Situasi kondisi yang memungkinkan untuk di laksanakannya diskusi
4. Tingkat kemampuan dan daya fikir siswa yang memungkinkan untuk melakukan suatu diskusi, dan materi yang di diskusikasn sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Adapun tugas guru dalam diskusi adalah:

1. Dapat bertindak sebagai pimpinan dalam diskusi, yaitu:
    a. Menerima pendapat atau pertanyaan siswa dan di lemparkan kembali kepada siswa yang lain untuk mencari jawabannya
    b. Mengusahakannya jalannya diskusi agar tidak terjadi dialog atau hanya sekedar tanya jawap antara guru dan siswa.
2. Sebagai moderator yang dapat mengamankan, menolak atau menyampaikan pendapat dan usul-usul kepada peserta diskusi.
    a. Memberikan kesempatan yang leluasa kepada peserta diskusi untuk mengemukakan pendapat
    b. Dapat juga sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi.

Adapun langkah-langkah yang perlu diambil dalam pelaksanaan berdiskusi adalah:

a. Pemilihan topik yang akan didiskusikan dapat dilakukan oleh guru dengan siswa
b. Dibentuk kelompok-kelompok diskusi yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota setiap kelompok dan dipimpin oleh seorang moderator
c. Dalam pelaksaan diskusi, para siswa melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing sedangkan guru memperhatikan dan memberikan petunjuk apabila diperlukan

d. Laporan hasil diskusi, hasil diskusi dilaporkan secara tertulis oleh masing-masing kelompok kemudian diadakan suatu forum panel diskusi untuk menanggapi setiap laporan tersebut.

Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa adalah, antara lain:

1. Whole Group

Whole gruop merupakan bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkarang. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pimpinan, dan topik yang akan di bahas telah di rencanakan sebelumnya.

2. Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok biasanya dapat berupa diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang peserta, dan dalam kelompok besar 7 sampai 15 orang anggota diskusi.

3. Panel

Suatu bentuk diskusi yang terdiri dari 3 sampai 6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk seni melingkar yang di pimpin oleh seorang moderator.[8]

c. Metode Tanya Jawap

Metode tanya jawap adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan

[8] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran...*, hal. 36

jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawap pertanyaan.

Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawap, guru memberikan pertanyaan-pertanyan atau siswa diberikan kesempatan untuk beranya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Apabila metode tanya jawap ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

Metode tanya jawap ini lanyak dipakai apabila:

1. Sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu
2. Sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran
3. Untuk merangsang siswa agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah yang sedang dibicarakan
4. Untuk mengarahkan proses berfikir siswa
5. Metode tanya jawap ini dapat memberikan:
    1) Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah berfikir secara aktif
    2) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru
    3) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Sedangkan kelemahan metode tanya jawap ini adalah:

1. Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat di kontrol secara baik oleh guru kerena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa
2. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa apabila terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan
3. Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawap secara tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa.

Untuk menggunakan metode tanya jawap ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Rumuskan tujuan pengajaran secara spesifik yang berpangkal pada tingkah laku siswa
2. Guru melakukan pertanyaan dari hal-hal yang sederhana kemudian dilanjutkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang mendasar tentang meteri yang dibicarakan.

Guru dapat menempuh berbagai teknik yang variasi dalam mengajukan pertanyaan antara lain:

1. *The mixed strategi* yakni mengkombinasikan berbagai tipe dan jenis pertanyaan
2. *The speaks strategi* yaitu mengajukan pertanyaan yang bertalian satu sama lainnya

3. *The plateaus strategi* mengajukan pertanyaan yang sama jenisnya terhadap sejumlah siswa sebelum beralih kepada jenis pertanyaan yang lain
4. *The inductive strategi* yaitu dengan berbagai pertanyaan siswa di dorong untuk dapat menarik generelasisasi dari hal-hal yang umum, atau dari berbagai fakta menuju hukum-hukum
5. *The deductive strategi* yaitu dari suatu generelasasi yang dijadikan sebagai titik tolak, siswa diharapkan dapat menyatakan pendapatnya tentang berbagai kasus atau data yang ditanyakan.

Dengan berbagai variasi dan jenis teknik pertanyaan tersebut diharapkan proses belajar mengajar menjadi hidup dan menarik bagi siswa. Disisi lain guru hendaknya selalu memberikan kesempatan dan dorongan kepada siswanya untuk mengajukan pertanyaan.[9]

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi. Sebagai contoh, percobaan ternak ayam buras, mencangkok pohon jeruk.

[9] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*...., hal. 43

Metode domonstrasi dan eksperimen ini cocok digunakan apabila:

1. Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa
2. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya
3. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.

Keunggulan metode demonstrasi dan eksperimen ini adalah:

1. Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada siswa yang didemonstrasikan atau dieksperimenkan
2. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat
3. Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawap melalui eksperimen
4. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi atau eksperimen yang diadakan.

Adapun kelemahan metode demonstrasi dan eksperimen ini adalah:

1. Persiapan dan pelaksanaaanya memakan waktu yang lama
2. Metode ini akan tidak efektif apabila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan

3. Sukar dilakanakan apabila siswa belum matang kemampuannya untuk melaksanakannya.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi ini adalah:

1. Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa
2. Susun langkah-langkah yang akan di lakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan
3. Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan diatur sesuai dengan skenario yang direncanakan
4. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan.

Sedangkan dalam melakukan eksperimen perlu juga diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Persiapkan terlebih dahulu bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan
2. Usahakan siswa terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen
3. Sebelum dilakukan eksperimen siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan dan petunjuk seperlunya
4. Lakukan pengelompokan masing-masing individu mengerjakan percobaan yang telah direncanakan, dan bila hasilnya belum memuaskan dapat dilakukan eksperimen ulangan untuk membuktikan kebenarannya

5. Setiap kelompok individu dapat melaporkan hasil percobannya secara tertulis.[10]

e. Metode Resitasi

Metode ini merupakan metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terletak pada jam pelajaran berlangsung dimana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta yang berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium perpustakaan, pusat sumber belajar dan sebagainya.

Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengatahuan yang diterima siswa lebih mantap. Dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajarai suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung. Metode ini sangat sesuai dengan pendekatan belajar siswa aktif yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang saat ini sedang dikembangkan di sekolah.

Metode resitasi atau pembarian tugas ini cocok digunakan apabila:

1. Ditujukan untuk mendapatkan keterampilan khusus dalam mengerjakan sesuatu, misalnya membuat bunga dari kertas
2. Untuk memantapkan pengatahuan yang telah diterima oleh siswa.

[10] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*..., hal. 45

Keunggulan metode resitasi ini adalah, sebagai berikut:

1. Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya retensi siswa
2. Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif
3. Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawap.

Adapun kelemahan metode resitasi ini adalah:

1. Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan oleh orang lain
2. Guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, karena adanya perbedaan kemampuan individu, inteligensi, dan kematangan mental masing-masing individu.
3. Apabila tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan pikiran siswa.

Sebagai pedoman penggunaan metode ini ada beberapa hal atau pase yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Tahap pemberian tugas yang menyangkut:

1) Tujuan harus dirumuskan secara spesifik
2) Tugas yang diberikan harus jelas arahnya
3) Para siswa harus diberikan petunjuk dalam pelaksanaan untuk menghindari kebingungan siswa

4) Pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang pokok dengan tidak menghilangkan aspek-aspek lainnya yag berkaitan.

2. Tahap belajar, yakni siswa melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk yang diberikan guru
3. Tahap resitasi dimana siswa bertanggung jawap atas hasil yang dikerjakannya.[11]

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kejra kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan sesuatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.

Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, umur, dan kemampuan siswa, fasilitas dan media yang tersedia, dan sebagainya. Metode ini cocok di gunakan apabila:

1. Kekurangan alat atau fasilitas pelajaran di kelas, misalnya dalam satu kelas hanya terdapat beberapa buku saja, sedangkan jumlah siswa cukup banyak. Untuk tercapainya tujuan pengajaran dan siswa diharuskan membaca buku tersebut maka kelas dapat bekerja sama dengan siswa yang lebih pandai.
2. Terdapatnya beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang sama, maka kelas dibagi beberapa kelompok menurut

[11] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*...., hal. 47

jenis kebutuhan, dan masing-masing kelompok bertanggung jawap terhadap tugas khusus yang diberikan.

Adapun keunggulan metode kerja kelompok ini adalah, sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi pedagogis, kegiatan keolompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti adanya kerja sama, toleransi, berfikir kritis, disiplin dan sebagainya.
2. Ditinjau dari segi psikologis, timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok
3. Ditinjau dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Adapun kelemahan metode ini adalah, sebagai berikut:

1. Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang komplek dibanding dengan metode yang lainnya
2. Apabila guru kurang kontrol maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok
3. Tugas yang diberikan kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang pandai dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas nya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode kelompok ini adalah, sebagai berikut:

1. Tentukan tujuan yang jelas dan spesifik yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok
2. Jelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok masing-masing
3. Kelas dibagi kepada beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa
4. Agar siswa aktif dalam kelompok masing-masing guru selalu mengadakan kontrol dan bimbingan terhadap tugas yang mereka kerjakan.[12]

g. Metode Driil

Metode drill atau latihan merupakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang di pelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis dapat disempurnakan dan disiap siagakan.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan metode metode latihan siap (driil), sebagai berikut:

1. Harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi terjadinya suatu proses belajar dengan latihan siap adalah adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan ke dua ketiga akan lain sifatnya.

[12] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*...., hal. 49

2. Situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk mendapat memperoleh respons dari siswa.

Untuk mendapatkan kecakapan dengan metode drill ini, ada dua fase antara lain sebagai berikut:

1. *Fase integratif*, dimana persepsi dari arti dan proses di kembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktivitas penyelidikan.
2. *Fase penyempurnaan*, dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang berulang kali. Jadi pariasi praktek disini ditujukan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktek yang sering ditujukan untuk mempertinggi efesiensi, bukan untuk mendalami arti.

Keunggulan metode latihan siap drill ini adalah antara lain, sebagai berikut:

1. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya
2. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari
3. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan

memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa di saat berlangsungnya pembelajaran.

Adapun kelemahan metode latihan (driil) ini adalah, sebagai berikut:

1. Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pembelajaran yang berikutnya
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.
4. Dapat menimbulkan Verbalisme, terutama pembelajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasi bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.

Prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam menggunakan metode drill ini, antara lain:

1. Drill hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis
2. Latihan harus memiliki makna dalam rangka lebih luas, yakni:
    1) Sebelum dilaksanakan latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut

2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan itu berguna bagi kehidupan mereka kelas
3) Siswa perlu mempunyai bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.[13]

h. Metode Sistim Regu

Metode ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu minofasi metode mengajar dan juga dikenal dengan *team teaching*, menurut Engkoswara yaitu suatu sistim mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan tau tingkat kelas.

Menurut Surachmad sistim beregu ini dapat dilakukan dengan mengikut sertakan siswa itu sendiri sebagai anggota regu. Tujuan metode ini adalah pemberian bantuan kepada para siswa dan juga kepada pengajar. Siswa di bantu, dengan lebih banyak orang yang ikut bertanggung jawap terhadap kelancaran belajar mereka. Para pengajar dibantu pula dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan bentuk tim mengajar tersebut.

Sistim beregu ini cocok digunakan apabila:

1. Jumlah siswa yang terlalu banyak sedangkan guru terbatas atau sebaliknya
2. Untuk mengusahakan pelajaran yang mantap dan efektif, karena materi atau pokok bahasan yang terlalau padat

[13] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*..., hal 55

3. Untuk menciptakan adanya kerja sama dan saling pengertian serta memperluas wawasan pengetahuan guru
4. Untuk melatih para siswa yang cocok atau pantas dijadikan sebagai asisten.

Adapun keunggulan metode ini adalah, sebagai berikut:

1. Setiap anggota regu memiliki pengertian dan pandangan yang sama dan searah
2. Anggota regu akan mendapat tugas yang sesuai dengan kemampuannya
3. Adanya pembagian tugas, memungkinkan bagi anggotanya untuk mendapatkan waktu yang senggang atau dimanfaatkan untuk pembinaan siswa lainnya
4. Sistim pembelajaran dapat melakukan diskusi dan bertukar fikiran atau pengalaman.

Adapun kelemahan metode ini adalah:

1. Sukar membentuk tim yang kompak, kadang-kadang di dominasi oleh guru-guru yag sukar untuk dihilangkan
2. Sangat rumit untuk mengatur organisasi kelas yang lebih fleksibel
3. Tim dapat merugikan siswa apabila hanya didasarkan atas pertimbangan ekonomis.

Adapu hal yang harus diperhatikan dalam pengunaan metode ini adalah, sebagai berikut:

1. Siapkan tim pengajar yang sebaik mungkin sebelum pengajaran dimulai
2. Usahakan setiap anggota tim pengajar mendapat tugas sesuai dengan bidang keahliannya
3. Sewaktu pembelajaran dimulai, tugas diatur sedemikian rupa sehingga pada saat anggota tim yang utama bertugas, anggota lainnya melaksanakn tugas lain
4. Setelah pelajaran berakhir, adakan diskusi dalam tim tentang masalah yang timbul dalam usaha perbaikan selanjutnya yang dianggap perlu.[14]

3. Langkah-langkah Dalam Menbentuk Metode Pembelajaran

a. Merumuskan Tujuan

b. Entering Behavior

Bagian ini membahas bagaimana memulai pembelajaran inti. Salah memulai pembelajaran dapat berakibat fatal pada murid. Yang penting pada bagian ini adalah bahwa murid telah siap menerima pengajaran baru.

c. Teaching Steps

Pembahasan ini sangat luas, karena bagian inilah yang merupakan bagian pokok.

d. Evaluasi pada Ahir Pembelajaran.[15]

[14] Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran*..., hal. 59
[15] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran*...., hal. 11

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan, bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah mendapatkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut.[16]

Winarno Surakhman mengatakan, bahwa pemilihan metode dan penentuan metode di pengaruhi beberapa faktor, sebagai beriku:

a. Anak Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi menghajatkan pendidikan. Disekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekon yang relatif lama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara operasional.[17]

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang ditujudari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya.

---

[16] Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Cet.Ke-1, hal. 88

[17] Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar*..., hal. 89

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan anak didiknya yaitu metode *problem solving*. Demikianlah, situasi yang diciptakan guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.[18]

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Walupun begitu, baik dia berlatar belakang pendidikan guru maupun yang tidak, dan sama-sama minim pengalaman mengajar di kelas, cendrung sukar memilih metode yang tepat.[19]

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[20]

---

[18] Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar*...., hal. 91
[19] Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar*...., hal. 92
[20] Citra Umbara, *UURI NO 20 th 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 74

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits juga merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu pross pembelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist Nabi dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN

Materi Al-Qur'an Hadist terdapat dalam ruang lingkup isi kurikulum, dimana materi Al-Qur'an Hadist semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2016/2017.

[21] Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), Cet.Ke-2, hal 46

Semester ganjil:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Al-Qur'an Kitapku	1.1 menghayati keautentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah 1.2 menunjukkan sikap yang berpegang teguh untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an 1.3 memahami pengertian menurut para ulama 1.4 menyajikan pengertian Al-Qur'an yang di sampaikan para ulama
2. Betapa autentiknya kitapku	2.1 menunjukkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup 2.2 menunjukkan prilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keautentikan Al-Qur'an 2.3 memahami bukti keautentikan Al-Qur'an 2.4 menunjukkan contoh bukti keautentikan Al-Qur'an

3. Tujuan dan fungsi kitap	3.1 memfungsikan Al-Qur'an secara tepat dan benr dalam kehidupan sehari-hari 3.2 menunjukkan prilaku yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an 3.3 memahami tujuan dan fungsi Al-Qur'an 3.4 menceritakan kisah orang yang menjadikan Al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan fungsinya
4. Pokok-pokok isi kitap	4.1 menyakini kebenaran nilai-nilai yang terdapat pada pokok-pokok isi Al-Qur'an 4.2 menunjukkan prilaku yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari 4.3 memahami pokok-pokok isi l-Qur'an 4.4 memaparkan pokok-pokok ajaran Al-Qur'an beserta contohnya dalam ayat
5. Manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi	5.1 beramal sesuai kandungan surat Al-Mu'minin: 12-14, An-Nhal: 78, Al-Baqarah: 30-32, Az-Zarriyat: 56 dalam kehidupan sehari-hari 5.2 memiliki sikap yang mencerminkan fungsi manusia baik sebagai hamba

	Allah maupun khalifah nya di bumi sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Mu'minun: 12-14, An-Nhal: 78, Al-Baqarah: 30-32, Az-Zarriyat: 56 dalam kehidupan sehari-hari 5.3 memahami ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada surat Al-Mu'minun: 12-14, An-Nhal: 78, Al-Baqarah: 30-32, Az-Zarriyat: 56 dalam kehidupan sehari-hari 5.4 mendemonstrasikan hapalan dan arti perkata ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi pada surat Al-Mu'minun: 12-14, An-Nhal: 78, Al-Baqarah: 30-32, Az-Zarriyat: 56 dalam kehidupan sehari-hari

Semester genap:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami hadis, sunnah,khabar dan atsar	1.1 memahami pengertian hadis, sunnah, khabar dan atsar 1.2 mendiskripsikan substansi perbedaan dan persamaan pengertian hadis, sunnah, khabar dan atsar
2. Memahai unsur-unsur hadis	2.1 memahami unsur-unsur hadis (sanad, matan dan rawi) 2.2 menyajikan unsur-unsur hadis (sanad, matan dan rawi)
3. Macam-macam sunnah Nabi	3.1 mengidentifikasikan macam-macam sunnah (qauliyah, fi'liyah, taqririyah, dan hammiyah) dan fungsinya terhadap Al-Qur'an 3.2 mempresentasikan contoh macam-macam sunnah (qauliyah, fi'liyah, taqririyah, dan hammiyah) dan fungsinya terhadap Al-Qur'an
4. Memahami hadis dari kualitas dan kuantitas	4.1 menyajikan hadis shahih dan hasan sebagai sumber hukum ajaran Islam 4.2 berpegang teguh pada hadis shahih dan

	hasan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari 4.3 menghayati nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam hadis yang shahih dan hasan 4.4 menunjukkan sikap kritis dalam mengamalkan hadis sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari 4.5 menunjukkan prilaku yang menggunakan hadis sebagai mana fungsinya yang telah di pelajari 4.6 menunjukkan prilaku yang selektif terhadap keberagaman hadis 4.7 memahami pembagian hadis dari segi kualitas dan kuantitas nya 4.8 mempresentasikan pembagian hadis dari segi kualitas dan kuantitasnya
5. Indahnya ikhlas dalam beribadah	5.1 memiliki sikap ikhas dalam beribadah dalam implementasi dari pemahaman ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah dalam surat Al-An'am: 162-163, Al-Bayyinah: 5, dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra

	5.2 memahami ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah dalam surat Al-An'am: 162-163, Al-Bayyinah: 5, dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra 5.3 mendemonstrasikan hafalan dan arti perkata ayat dalam Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah dalam surat Al-An'am: 162-163, Al-Bayyinah: 5, dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra

Dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di atas, dapat dipahami nantinya bahwa, apabila peserta didik mampu menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar maka peserta didik dikatakan tuntas sesuai dengan KKM yaitu 75 yang telah di tetapkan oleh guru yang mengajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut. Sebaliknya jika peserta tidak mampu menguasai dan memahami pelajaran tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan sesuai dengan batas KKM maka peserta didik tersebut dikatakan tidak tuntas.

Pelajaran Al-Qur'an Hadist ini dilakukan 1 kali dalam satu minggu setiap hari selasa di lokal X agama pada jam 13.40 sampai jam

15.00 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami ayat Al-Qur'an Hadist dengan baik dan benar. Jadi, apabila peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 60 maka peserta didik tersebut tidak tuntas.

3. Metode Yang Tepat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Resarch*) yang dapat diartikan penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[1] Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, karena di sekolah ini guru Al-Qur'an Hadits menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

[1] Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet.Ke-1, hal. 57

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[2] Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang guru Al-Qur'an Hadist dan informan pendukung adalah beberapa siswa dan siswi kelas X Agama, karena kelas ini ada beberapa siswa yang belum bisa memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan baik dan benar, serta pada saat pembelajaran berlangsung siswa sering tertidur dan tidak fokus pada saat guru menerangkan pelajaran tersebut, dan yang menjadi informan tambahan adalah beberapa orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman.[3]

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian di samping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Sedangkan dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

---

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulalitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

[3] Zulmiati, Guru dan Siswa Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan ke pada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.[4] Dalam melakukan teknik wawancara ini, keberhasilah dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.[5]

Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Muhammad Ali, wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

Menurut Slameto Wawancara juga dapat di artikan sebagai teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu dengan siswa.[6]

Dalam melaksanakan wawancara, penulis melakukan pengumpul data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung secara lisan kepada informan. Dalam hal ini yang penulis wawancarai adalah guru Al-Qur'an Hadits, serta beberapa siswa dan siswi kelas X

[4] Mahmud, *Metode Pnelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 173

[5] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet.Ke-1, hal. 224

[6] Yanti Elvita, *Evaluasi Pembelajan PAI I*, (STAIN Bukittinggi Press, 2007), hal, 169

lokal Agama MAN Rao Selatan. Karena dalam hal ini penulis ingin mengetahui kembali ketika objek yang penulis observasi tidak bisa diamati.

2. Observasi

Teknik observasi yaitu merupakan salah satu pengamatan, secara istilah adalah sebagai pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang di selidiki.[7]

Observasi dapat dilakukan dimana saja tergantung tujuan evaluasi, dan juga sebagai alat pengumpul data, observasi langsung (*direct obesrvation*), yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.[8]

Di sini peneliti ikut serta mengamati dan duduk di belakang kelas pada saat pembelajaran berlangsung, Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Selanjutnya dari rumusan tersebut langkah

[7] Yanti Elvita, *Evaluasi Pembelajaran*...., hal. 166
[8] Mahmud, *Metode Pnelitian*...., hal. 170

awal dalam analisis data adalah mengorganisasikannya yaitu dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini data yang akan di analisis melalui dua tahap, yaitu:

1. Analisis data ketika penulis masih ada di lapangan
2. Analisis data ketika penulis menyelesaikan tugas pendataan.

Ketika penulis berada dalam waktu-waktu penelitian atau pendataan, penulis melakukan usaha penghalusan data dengan melakukan:

1. Meringkas data kontak langsung dari orang, kejadian, dan lokasi penelitian
2. Memberi kode pada data yang di peroleh
3. Membuat catatan objektif yang berisi catatan, klasifikasi dan pengeditan jawaban sebagaimana adanya
4. Membuat catatan reflektif yang berisi catatan apa yang terfikirkan oleh penulis dalam sangkut pautnya dengan catatan objektif
5. Menyimpan data.

Sedangkan pada tahap-tahap analisi data selanjutnya adalah:

1. Membuat analisa secara keseluruhan dan secara langsung ketika kembali dari lapangan
2. Mengklasifikasi semua data yang telah terhimpun.

Sedangkan metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode induktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum

dan bertitik tolak pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian khusus. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data dan literatur yang penulis gunakan, setelah itu baru penulis menarik suatu kesimpulan.

F. Triangulasi Data

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi dengan sumber berarti untuk mendaptkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[9] Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Pada saat penulis melakukan observasi (pengamatan), penulis menemukan sedikit perbedaan antara yang penulis amati dengan yang di wawancarai, perbedaan yang penulis lihat diantaranya: pada saat penulis mengamati siswa kelas X penulis menemukan siswa tidak fokus pada saat guru menerangkan pembelajaran, dan siswa suka bermain dengan teman sebangkunya serta keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, berbeda dengan pada saat penulis

[9] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 330

mewawancarai siswa. Ketika siswa diwawancarai, siswa hanya menjawab iya pada pertanyaan yang penulis ajukan.

2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[10]

Ketika penulis mewawancarai siswa kelas X dan guru yang bersangkutan, penulis melihat perbedaan antara pembelajaran siswa dengan hasil yang siswa dapatkan, saat pembelajaran siswa kurang fokus serta bermain dengan teman sebangkunya dan ada juga yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran, tapi hasil yang siswa dapat berbeda dengan pembelajaran yang mereka laksanakan.

[10] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian,,,,* hal. 178

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field Resarch*) yang dapat diartikan penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[1] Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penulis menemukan permasalah yang perlu untuk di bahas dan penyelesaian secara ilmiah yaitu tentang Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah tersebut.

[1] Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet.Ke-1, hal. 57

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[2] Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang guru Al-Qur'an Hadist dan informan pendukung adalah beberapa siswa dan siswi kelas X Agama, dan yang menjadi informan tambahan adalah beberapa orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian di samping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Sedangkan dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan ke pada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.[3] Dalam melakukan teknik wawancara ini,

---

[2] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kulalitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

[3] Mahmud, *Metode Pnelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 173

keberhasilah dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.[4]

Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Muhammad Ali, wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang di mintai keterangan tentang orang lain.

Menurut Slameto Wawancara juga dapat di artikan sebagai teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu dengan siswa.[5]

Dalam melaksanakan wawancara, penulis melakukan pengumpul data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung secara lisan kepada responden. Dalam hal ini yang penulis wawancarai adalah guru Al-Qur'an Hadits, serta beberapa siswa dan siswi kelas X lokal Agama MAN Rao Selatan.

---

[4] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet.Ke-1, hal. 224

[5] Yanti Elvita, *Evaluasi Pembelajan PAI I*, (STAIN Bukittinggi Press, 2007), hal, 169

2. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu merupakan salah satu pengamatan, secara istilah adalah sebagai pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang di selidiki.[6]

Observasi dapat dilakukan dimana saja tergantung tujuan evaluasi, dan juga sebagai alat pengumpul data, observasi langsung (*direct obesrvation*), yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.[7] Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang di peroleh dari hasil wawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang di susun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi ke alamiahan yang sukar di peroleh, atau di temukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[8]

---

[6] Yanti Elvita, *Evaluasi Pembelajaran*...., hal. 166
[7] Mahmud, *Metode Pnelitian*...., hal. 170
[8] Mahmud, *Metode Pnelitian*...., hal. 183

Studi dokumentasi penulis lakukan dengan cara melihat atau mengamati guru dan siswa kelas X Agama di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman mengenai apa metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist serta dokumen-dokumen lainnya yang membantu penulis dalam mengumpulkan data.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Selanjutnya dari rumusan tersebut langkah awal dalam analisis data adalah mengorganisasikannya yaitu dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini data yang akan di analisis melalui dua tahap, yaitu:

1. Analisis data ketika ketika penulis masih ada di lapangan
2. Analisis data ketika penulis menyelesaikan tugas pendataan.

Ketika penulis berada dalam waktu-waktu penelitian atau pendataan, penulis melakukan usaha penghalusan data dengan melakukan:

1. Meringkas data kontak langsung dari orang, kejadian, dan lokasi penelitian
2. Memberi kode pada data yang di peroleh

3. Membuat catatan objektif yang berisi catatan, klasifikasi dan pengeditan jawaban sebagaimana adanya
4. Membuat catatan reflektif yang berisi catatan apa yang terfikirkan oleh penulis dalam sangkut pautnya dengan catatan objektif
5. Menyimpan data.

Sedangkan pada tahap-tahap analisi data selanjutnya adalah:

1. Membuat analisa secara keseluruhan dan secara langsung ketika kembali dari lapangan
2. Mengklasifikasi semua data yang telah terhimpun.

Sedangkan metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode induktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian khusus. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data dan literatur yang penulis gunakan, setelah itu baru penulis menarik suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Penerapan Metode Konvensional Ceramah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan

Metode merupakan suatu cara dan siasat menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mempergunakan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.[1] Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga guru sebagai pengguna metode pembelajaran perlu memahami hakikat metode yang akan dilaksanakan. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, maka tujuan pembelajaran itu akan tercapai. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pembelajaran yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk mampu memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa metode itu merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan metode yang digunakan, siswa dapat dengan mudah untuk mengetahui, memahami dan menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan dan juga metode itu merupakan suatu

[1] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-1, hal. 1

kedudukan yang penting dalam pembelajaran. Pada Tanggal 3 Mei penulis telah melakukan wawancara di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru telah menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, adakalanya menggunakan metode diskusi dan adakalanya dengan menggunakan metode tanya jawab, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu:

1. Tahap Persiapan

   a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

      Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, sebab dengan adanya tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran akan terarah dan siswa akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

      Sebagaimana yang telah di ungkapkan sebagai berikut:

      "iya, saya selalu mempersiapkan atau merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, dan saya tidak hanya mempersiapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya".[2]

      Berdasarkan pendapat di atas bahwa guru selalu mempersiapkan atau merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, karena dalam proses pembelajaran merumuskan tujuan pembelajaran

[2] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 3 Mei 2016

merupakan suatu hal yang jelas dan merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan oleh guru.

b. Menjelaskan atau menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan

Seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu menjelaskan dan menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan kepada siswa, agar siswa yang menerima materi pembelajaran akan mudah memahami dan mengetahui tentang hal-hal yang telah disampaikan.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan sebagai berikut:

> *"sebelum saya menyampaikan materi pembelajaran, langkah yang saya lakukan setelah merumuskan tujuan pembelajaran yaitu menentukan sub-sub atau pokok-pokok materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan saya harus menguasai materi yang akan di sampaikan, sebab berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada tingkat penguasaan guru terhadap materi pembelajaran".*[3]

Berdasarkan pendapat di atas bahwa seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa harus menentukan sub atau pokok-pokok materi yang akan disampaikan dan seorang guru dituntut untuk bisa menguasai materi yang akan disampaikan, sebab berhasil atau tidaknya materi yang disampaikan tergantung kepada guru yang menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

---

[3] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

c. Mempersiapkan alat bantu

Dengan mempersiapkan alat bantu atau media akan membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan mudah untuk memahami dan mengingat terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan pendapat bahwa:

> *"saya selalu mempersiapkan alat bantu atau media untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena dengan alat bantu tersebut dapat mempermudah saya dalam menyampaikan materi pembelajaran, contohnya: spidol, tanpa ada spidol saya akan sulit menjelaskan materi, apalagi di kelas X ini dibutuhkan saya harus banyak menulis di papan tulis".*[4]

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dengan mempersiapkan alat bantu atau media akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa akan mudah untuk memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru.

2. Tahap pelaksanaan Metode Konvensional Ceramah

a. Langkah pembukaan

Metode ceramah merupakan suatu cara mengajar yang penyampaiannya dilakukan dengan memberikan pengertian kepada peserta didik dengan cara lisan atau secara langsung. Dalam penggunaan metode ini guru memegang peranan penting, sebab apa yang telah disampaikan oleh guru, siswa akan beranggapan itu adalah benar, karena tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran akan lebih

[4] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

banyak tergantung kepada guru. Dalam hal ini pelaksanaan metode ceramah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu:

a) Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Tujuan pembelajaran itu sangatlah penting dan guru perlu mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, langkah yang di lakukan oleh guru untuk menyakinkan siswa supaya memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sesuai dengan pendapat berikut ini:

> *"sebelum menyampaikan materi pembelajaran langkah yang saya lakukan yaitu saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, karena dengan tujuan pembelajaran tersebut siswa akan dapat memahami, mengetahui dan mengenal materi yang di ajarkan".*[5]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah yang harus dilakukan guru sebelum memulai pelajaran yaitu selalu menyebutkan tujuan pelajaran yang akan dicapai oleh siswa, karena dengan adanya guru menyampaiakan tujuan pembelajaran tersebut dapat dibayangkan dan dipahami oleh siswa bahwa tujuan pembelajaran itu sangatlah penting, dan apakah nantinya siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran atau tidak.

Setelah tujuan pembelajaran dijelaskan oleh guru, maka siswa dengan mudah dapat mengetahui, memahami dan melaksanakan apa yang telah di jelaskan oleh guru, karena tercapainya suatu pembelajaran

[5] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

itu tergantung kepada guru dengan cara yang digunakan oleh guru, sehingga dengan hal yang demikian tujuan pembelajaran tersebut akan dapat tercapai.

Hal ini senada dengan pendapat siswa yaitu:

> *"sebelum pembelajaran dimulai Ibu Guru selalu menjelaskan kepada kami tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan beliau mengatakan kepada kami bahwa tujuan pembelajaran itu sangatlah penting"*.[6]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai supaya pembelajaran itu akan terarah dan siswa dapat memahami dan mengetahui tujuan dari pembelajaran tersebut, karena di akhir pembelajaran nantinya guru dapat mengetahi apakah siswa sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah disampaikan atau belum.

b) Melakukan Langkah Apersepsi atau Menghubungkan Materi Pembelajaran

Apabila tujuan pembelajaran disampaikan kepada siswa dan langkah berikutnya dilakukan adalah melakukan apersepsi yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pembelajaran yang sekarang. Pada dasarnya langkah apersepsi ini untuk

[6] Rafika, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 10 Mei 2016

menciptakan kondisi agar materi pelajaran itu mudah masuk dan menempel diotak siswa.[7]

Sebagaimana yag diungkapkan sebagai berikut:

> *"sebelum pembelajaran dimulai saya terlebih dahulu menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu, dan saya melakukan apersepsi atau menghubungkannya dengan materi yang sekarang, karena dengan hal tersebut akan dapat meningkatkan ingatan siswa pada pelajaran yang sebelumnya".*[8]

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dalam proses pembelajaran guru harus melakukan apersepsi atau menghubungkan materi pembelajaran yang minggu lalu dengan pembelajaran yang akan di pelajari itu sudah tepat digunakan, karena dengan adanya melakukan apersepsi atau menghubungkan materi pelajaran tersebut siswa dapat mengingat pelajaran yang telah di sampaika minggu lalu, dan di kelas X ini cara yang demikian cocok digunakan oleh guru untuk meningkatkan ingatan siswa terhadap materi yang telah disampaikan, dan guru sebaiknya menanyakan kembali pelajaran tersebut kepada siswa satu persatu.

Disana siswa akan aktif dan termotivasi dan bersemangat dalam belajar, sehingga guru yang mengajar juga akan semangat dan tidak mudah jenuh, karena sama-sama diketahui bahwa kelas X ini merupakan siswa yang masih suka bermain-main dan bercanda gurau dalam pembelajaran.

---

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2006), Cet.Ke-5. Hal. 150

[8] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

Hal ini juga sesuai dengan pendapat berikut yang mengatakan bahwa:

> *"sebelum pelajaran akan dimulai ibu guru mengulang kembali dan menanyakan kepada kami tentang materi pelajaran yang telah dipelajarai sebelumnya".*[9]

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru kelas X mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits selalu melakukan apersepsi sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan materi pelajaran yang sebelumnya, karena dengan hal tersebut dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya, dan dengan adanya guru melakukan apersepsi dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap materi-materi pelajaran yang telah disampaikan.

c) Membangkitkan Perhatian Siswa

Dalam upaya membangkitkan perhatian siswa dalam pembelajaran, guru mempersiapkan banyak hal untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa akan bersemangat dan termotivasi untuk menerima pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat berikut:

> *"Untuk menarik perhatian siswa dalam belajar saya melaukan beberapa cara. Pertama, memberikan pujian kepada peserta didik yang telah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Kedua, memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah berpartisifasi dan aktif dalam pembelajaran. Ketiga, apabila siswa sudah terlihat mulai bosan dalam belajar maka saya sering*

[9] Taufik Zufikar, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 10 Mei 2016

melakukan tanya jawab kepada siswa supaya siswa bersemangat lagi dalam belajar".[10]

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa cara yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan perhatian siswa dalam belajar sudah tepat dilaksanakan, dapat membangkitkan dan memotivasi siswa dan semangat siswa dalam belajar. Cara yang telah digunakan oleh guru yaitu: *pertama*, dengan memberikan pujian kepada siswa yang telah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, di sana siswa akan termotivasi dan akan bersemangat, contohnya apabila siswa menjawab pertanyaan guru tentang Unsur-unsur Hadits dan guru mengatakan "pintar anak Ibu" dengan demikian siswa akan bersemangat dan senang, sehingga diberikan pertanyaan lagi siswa akan berebut untuk menjawab pertanyaan yang telah di berikan. *Kedua*, memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan guru, hal tersebut juga akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan akan membuat siswa aktif dalam belajar. *Ketiga*, ketika siswa sudah terlihat mulai bosan dalam belajar cara tanya jawab kepada siswa dikelas juga diterapkan, karena siswa kelas X ini apabila dipaksakan untuk belajar secara penuh akan membuat siswa itu mudah bosan dan apabila itu dilakukan akan membuat siswa tertekan dan mengakibatkan siswa akan malas belajar,

[10] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

sehingga materi yang telah disampaikan guru tidak akan dipahami oleh siswa dan hasilnya akan sia-sia.

Dalam belajar atau menyampaikan materi di kelas X guru harus banyak menggunakan cara untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa, supaya apa yang disampaikan guru akan mudah dipahami dan diketahui oleh siswa, dan di kelas X ini untuk belajar penuh belum bisa diterapkan, sebab nantinya akan mengakibatkan hasil belajar siswa akan fatal, jadi guru yang akan mengajar di kelas X ini harus mempersiapkan banyak cara untuk membangkitkan motivasi siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat siswa, tentang cara yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, dan dia mengatakan bahwa:

> *"Ibu guru memberikan pertanyaan kepada kami agar kami tidak pernah lengah dalam belajar, sehingga kami termotivasi untuk menjawb pertanyaan yang diberikan guru".*[11]

Dalam belajar untuk membangkitkan dan menarik perhatian siswa guru juga harus melakukan bercerita dan berdongeng, contonya cerita tentang kisah Nabi dan Rasul, sunnah Nabi terhadap Al-Qur'an dan lain sebagainya, karena dengan adanya guru bercerita atau berdongeng siswa akan termotivasi dan siswa akan mudah mengingat apa yang telah di sampaikan oleh guru. Cara bercerita ini baik digunakan oleh guru kelas X, karena dengan bercerita siswa akan mudah memahaminya.

---

[11] Safaruddin, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 10 Mei 2016

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menarik perhatian siswa membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran guru melakukan cerita atau berdongeng yang bisa untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

d) Memberikan pertanyaan

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan guru melakukan langkah yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa terhadap meteri yang telah disampaikan.

Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

> *"Saya selalu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari, karena materi yang telah disampaikan tersebut apakah sudah dipahami siswa atau belum. Dan saya selalu memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan kepada siswa, ternyata dengan hal yang demikian siswa banyak termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan".*[12]

Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

> *"Dalam proses pembelajaran, guru sering memberikan pertanyaan kepada kami, dan kami saling berebutan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan Ibu guru".*[13]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dapat membangkitkan semangat belajar siswa, dan guru dapat mengetahui

---

[12] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

[13] Nurlaila, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 10 Mei 2016

apakah siswa sudah mengerti atau belum terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Langkah Penyajian

Langkah penyajian merupakan langkah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan cara bertutur dan guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah terhadap materi yang sedang disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, bahwa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

a) Menjaga kontak mata secara terus menerus kepada siswa

Saat guru menyampaikan materi pembelajaran guru selalu menjaga kontak matanya kepada siswa, guru selalu melihat kesana-sini apakah siswanya memperhatikan guru ketika menyampaikan materi atau tidak, apakah siswanya siswanya bermain dengan teman sebangkunya atau tidak, serta apakah siswanya tidur ditengah jam pelajaran atau tidak. Ketika guru menulis di papan tulis guru tetap memperhatikan siswanya dan berjalan-jalan sambil menyampaikan materi pembelajaran, sehingga pada saat peserta didik ingin keluar dari kelas, guru belum mengizinkan sebelum siswa tersebut menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan.

Dengan melakukan hal demikian, siswa tidak akan lengah dan akan memperhatikan atau mendengarkan guru saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak akan bermain di dalam kelas atau dengan teman sebangkunya, serta siswa tidak akan tidur ditengah pembelajaran berlangsung.

b) Menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh siswa

Ketika penulis melihat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan guru selalu menanyakan kepada siswa apakah siswa paham atau tidak terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru. Dan guru selalu mengulang apa yang telah disampaikan, dengan tujuan supaya siswanya betul-betul paham dan mengerti dengan apa yang telah disampaikan guru tersebut.

c) Menyajikan materi secara sistematis atau tidak meloncat-loncat

Dalam menyajikan materi pembelajaran terlebih dahulu guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan materi yang disampaikan tidak membingungkan siswa. Sehingga apa yang telah disampaikan guru siswa mudah untuk memahaminya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terlihat bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan tidak meloncat-loncat, tetapi masih saja terlihat bahwa siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran

dan masih ada yang bermain-main sambil bercanda dengan teman sebangkunya.

d) Menanggapi respon siswa dengan segera

Dalam proses pembelajaran berlangsung disini terlihat bahwa siswa banyak yang aktif dan mereka banyak melontarkan pertanyaan kepada guru terhadap apa yang belum mereka pahami, dan guru langsung menjawab atau merespon pertanyaan yang telah diberikan siswa, dan disana guru menjelaskan kembali kepada siswa tentang apa yang telah disampaikan sebelumnya. Dengan demikian akan membuat siswa untuk lebih memahami terhadap apa yang telah disampaikan guru.

c. Langkah Mengakhiri atau Menutup Pembelajaran

Sebelum menutup pembelajaran guru selalu membimbing siswa untuk menarik kesimpulan materi pembelajaran dengan cara bercerita atau berdongeng, dan dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa terhadap materi yang telah disampaikan contohnya, tentang macam-macam sunnah Nabi, dan guru menyuruh salah seorang siswanya untuk mengulang kembali macam-macam sunnah Nabi yang telah dijelaskan. Guru juga melakukan evaluasi terhadap siswa apakah siswanya sudah mengerti atau belum terhadap materi yang telah disampaikan.

Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

> *"Sebelum guru menutup pembelajaran, Salah satu dari kami semua disuruh oleh Ibu guru untuk mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru, setelah itu baru guru memberikan penguatan kembali tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga kami paham tentang materi pembelajaran yang telah disamapaikan ".*[14]

Kemudian diberi pengutan kembali yaitu:

> *"Sebelum saya menutup pembelajaran, saya selalu meminta siswa untuk memberikan keisimpulan terhadap meteri yang telah disampaikan, dan siswa mampu memberikan kesimpulan sederhana dari materi yang yang telah saya berikan kepada siswa, kemudian saya memberikan penguatan kembali dari kesimpulan yang diberikan oleh siswa, sehingga dari situ saya bisa melihat bahwa siswa sudah mampu memahami tentang pelajaran hari itu".*[15]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebelum menutup pembelajaran, guru selalu memberikan kepada siswa kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran, sehingga dengan begitu guru bisa mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang telah di sampaikan.

---

[14] Yulia Susanti, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 10 Mei 2016

[15] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

B. Bentuk Penerapan Metode Konvensional Diskusi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan

Penulis akan mengemukakan penerapan metode konvensional diskusi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan dengan membagi pada tiga bagian, yaitu:

1. Langkah Persiapan sebelum Dilaksanakan Diskusi

   a. Merumuskan Tujuan Diskusi

   Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut harus dipahami oleh seluruh peserta didik, karena apabila peserta didik tidak paham, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

   Sebagaimana yang telah di ungkapkan sebagai berikut:

   > *Sebelum saya menerapkan diskusi, saya terlebih dahulu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan diskusi yang akan dilakukan kemudian tujuan tersebut harus disampaikan kepada peserta didik.*[16]

   Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru yang bersangkutan, maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian ketika ingin memulai pembelajaran guru akan menyampaikan tujuan tersebut kepada peserta didik.

   Hal ini senada dengan pendapat siswa, yaitu:

   > *"Ibu guru selalu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran"*.[17]

---

[16] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

[17] Yulia Susanti, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi,...*

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa guru selalu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan diskusi kepada peserta didik, karena dengan demikian peserta didik akan memahami tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b. Menentukan pelajaran yang akan dibahas

Seorang guru sebelum menyampaikan pembelajaran terlebih dahulu mejelaskan dan menentukan pokok pelajaran yang akan dibahas kepada siswa, agar siswa mudah memahami dan mengetahui tentang hal yang telah disampaikan.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan sebagai berikut:

> *"masalah yang akan dibahas dalam diskusi saya ambil berdasarkan materi pelajaran. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang sama"*.[18]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu menetapkan pokok masalah yang akan dibahas dalam kegiatan diskusi.

Hal ini senada dengan pendapat siswa sebagai berikut:

> *"ibu guru menyampaikan hal yang perlu untuk didiskusikan pada saat pembelajaran berlangsung, jadi ketika diskusi dilaksanakan masing-masing kelompok mempersentasikan materi tersebut didepan kelas"*.[19]

[18] Ulvi Witri Humairah, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 10 Mei 2016

[19] Siti Sulaikah, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 10 Mei 2016

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bagwa guru telah menetapkan masalah pokok pembelajaran yang akan dibahas dalam kegiatan diskusi berdasarkan materi pembelajaran.

c. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran

Sebagaimana pendapat sebagai berikut:

> *"saya selalu mempersiapkan segala yang berhubungan dengan pembelajaran, diantaranya: media pembelajaran dengan menggunakan karton, dan spidol"*.[20]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu mempersiapkan beberapa hal sebelum kegiatan diskusi dilaksanakan.

Hal ini senada dengan pendapat siswa yaitu:

> *"Ibu guru selalu mempersiapkan alat yang berhubungan dalam diskusi, dan kami menentukan sendiri siapa yang akan menjadi moderator dan notulis dalam kegiatan diskusi"*.[21]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik juga melakukan beberapa persiapan. Sehingga pendidk dan peserta didik saling berhubungan dengan jalannya kegiatan diskusi.

2. Langkah Penerapan Diskusi

a. Memeriksa persiapan diskusi

Memeriksa kembali persiapan sangat penting dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

---

[20] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

[21] Zaharah, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 10 Mei 2016

Sebagai mana pendapat berikut:

> *"saya memeriksa kembali terlebih dahulu segala persiapan yang berhubungan dengan kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar".*[22]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan pemeriksaan terhadap persiapan yang dilakukan.

Sesuai dengan pendapat siswa:

> *" ibu guru selalu memeriksa segala persiapan yang berkaitan dengan kegiatan diskusi sebelum dilaksanan, dan bertanya kepada kami apakah sudah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan dalam diskusi".*[23]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru memeriksa kembali segala persiapan diskusi, dan menanyakan kepada peserta didik apakah sudah menyiapkan pertanyaan masing-masing.

b. Memberikan pengarahan diskusi

Sesuai dengan pendapat berikut:

> *"saya memberikan pengarahan tentang pelaksanaan diskusi dengan tujuan agar tercapai diskusi yang menyenangkan, beberapa arahan yang saya berikan seperti: menyampaikan tujuan yang ingin di capai, waktu yang digunakan dalam diskusi".*[24]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru akan menyampaikan pengarahan diskusi yang akan dilakukan.

---

[22] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

[23] M Isnan, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 10 Mei 2016

[24] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

Pengarahan itu dilakukan agar siswa mengetahui tentang hal yang berkaitan dengan kegiatan diskusi.

3. Langkah Menutup Diskusi

a. Membuat kesimpulan diskusi

Sesuai dengan pendapat berikut:

"pada akhir dari proses pembelajaran, saya akan menyuruh peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan, kemudian apabila ada yang kurang, maka saya menguatkan kembali penjelasan yang dijelaskan oleh siswa".[25]

Senada dengan pendapat siswa yaitu:

"kami akan disuruh oleh guru untuk membuat kesimpulan, kemudian ibu guru menguatkan kembali penjelasan yang telah kami berikan".[26]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap menutup diskusi, peserta didik harus membuat kesimpulan mengenai kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan.

C. Bentuk Penerapan Metode Konvensional Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Rao Selatan

1. Langkah Persiapan sebelum Dilaksanakan Tanya Jawab

a. Merumuskan Tujuan Tanya Jawab

Metode tanya jawab pada dasarnya adalah guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan kemudian siswa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Tidak hanya itu, peserta didik juga menanyakan apa yang belum mereka pahami. Metode tanya jawab ini dilakukan

[25] Rahmat Hidayat, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*, MAN Rao Selatan: Selasa 10 Mei 2016

[26] M Isnan, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi*,...

untuk penyempurna dari matode ceramah guna untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut harus dipahami oleh seluruh peserta didik, karena apabila peserta didik tidak paham, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Sesuai dengan pendapat berikut:

> *"merumuskan tujuan pembelajaran sangat penting, karena dengan mengadakan tanya jawab yang saya lakukan, setelah menjelaskan materi yang saya berikan, materi tersebut bisa dipahami oleh peserta didik".*[27]

Senada dengan pendapat sisiwa yaitu:

> *"ibu guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum tanya jawab diadakan, setelah itu kami memahami bagaimana cara yang harus dilakukan ketika kami laksanakan tanya jawab tersebut".*[28]

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab tujuan pembelajaran bisa tercapai dan peserta didik dapat memahai materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab

a. Mengajukan Pertanyaan

Sesuai dengan pendapat berikut:

> *"metode tanya jawab dilaksanakan disela-sela penyampaian materi secara lisan, dengan mengajukan pertanyaan kepada*

[27] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

[28] Rahmat Hidayat, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi,....*

peserta didik, guna untuk memastikan apakah siswa memahami apa yang telah disampaikan".[29]

Dari pendapat di atas, sikap peserta didik dalam menanggapi pertanyaan dengan bermacam-macam sikap dan yang benar-benar memperhatikan. Ketika siswa ditanya apakah sudah paham, siswa menjawab "sudah buk" dan setelah diberikan pertanyaan, siswa bisa menjawabnya.

Senada dengan pendapat siswa yaitu:

"kami menjawab pertanyaan yang telah ibu guru ajukan, dan kami semua juga diberi kesempatan untuk menjawabnya".[30]

Berdasarkan pendapat di atas, metode tanya jawab ini berlangsung dengan yang di dinginkan, karena dengan metode tanya jawab siswa lebih memahami kembali apa yang telah disampaikan, pertanyaan yang diajukan bukanlah pertanyaan yang mengandung jawaban "ya" atau "tidak" saja, tetapi bagaimana siswa bisa mengembangkan pola pikir mereka, serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian siswa akan merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

[29] Zulmiati, Guru Kelas X Agama MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman, *Wawancara pribadi,...*

[30] Zaharah, Siswa Kelas X MAN Rao Selatan, *Wawancara Pribadi,...*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman", dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk metode pengajaran yang digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dengan menggunakan metode ceramah yang sering diterapkan dalam kelas X, dikarenakan mereka masih suka mendengar cerita artinya materi yang disampaikan melalui ceramah, sehingga siswa akan termotivasi dan akan mudah mengingat apa yang telah di sampaikan oleh guru.
2. Bentuk metode pengajaran yang digunakan oleh guru adakalanya dengan menggunakan metode diskusi, dimana saat siswa sudah mulai jenuh, guru mengubah metode pembelajarannya sehingga siswa tidak mudah jenuh dalam belajar.
3. Bentuk metode pengajaran yang digunakan guru adakalanya dengan menggunakan metode tanya jawab, dikarenakan dengan menggunakan metode ini siswa akan bersemangat, sehingga mereka paham dan mengerti tentang materi yang telah disampaikan, dan guru mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau belum terhadap materi yang telah disampaikan.

Sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan oleh guru yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan (langkah pembuka, langkah penyajian dan langkah menutup pembelajaran).

B. Saran

Dari hasil temuan penelitian dapat disarankan beberapa hal kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Kepada guru kelas, agar guru kelas lebih meningkatkan lagi metode dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Kepada siswa, siswa hendaknya belajar lebih sungguh-sungguh lagi, dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar.
3. Kepada kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya memperhatikan metode yang disampaikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Kepada pembaca, sebagai tambahan bacaan atau literatur di perpustakaan IAIN Bukittinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, Cet. Ke-1

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offest, 1996, Ed. Ke-4

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Ed. Ke-4

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, Cet.Ke-1

Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995, Cet. Ke-1

_____ , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet. Ke-1

Elvita, Yanti, *Evaluasi Pembelajan PAI I*, STAIN Bukittinggi Press, 2007

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kulalitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, Cet.Ke-5

Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012, Cet.Ke-2

Muhammad al-Thaumi al-Syaibini, Omar, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2010, Ed.Ke-1

Nata, Abudin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Ed. Ke-5

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, Cet. Ke-5

_____ , *Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2006, Cet. Ke-5

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, Cet. Ke-1

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 330

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008

_____ , *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Presfektif Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992

Umar, Bukhari, *Hadits Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2012

Umbara, Citra *UURI NO 20 th 2003 Tentang Sisdiknas,* Bandung: Citra Umbara, 2006

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta Selatan, Ciputat, 2002, Cet.Ke-5

_____ , *Metode Pengajaran Agama Islam*, Padang: IB Press, 1999

Zein, M, *Metode Pengajaran Islam*, Yogyakarta: AK GRUOP, 1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: FATMAIDA
Nim	: 2112.012
Tempat/ Tgl Lahir	: Pacuan, Jorong I / 04 Agustus 1993
Anak ke	: 2 dari 3 bersaudara
Anak Dari	: a. Ayah : Muhammad Isa
	b. Ibu : Dahliana
Alamat	: Kampung Tangah, Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

Jenjang Pendidikan:

1. SD N 06 Tarung-tarung Pacuan Jorong I Kabupaten Pasaman tahun 2000
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarung-tarung Kabupaten Pasaman tahun 2006
3. Madrasah Aliah Negeri (MAN) Rao Selatan Kabupaten Pasaman tahun 2009
4. Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2012

HASIL JAWABAN PENDIDIK

1. Apakah ibu merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi? Dan apakah ibu pernah menyakinkan atau menyampaikan kepada siswa supaya memahami tujuan pembelajaran?

   "iya, saya selalu mempersiapkan atau merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, dan saya tidak hanya mempersiapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya"

   "sebelum menyampaikan materi pembelajaran langkah yang saya lakukan yaitu saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, karena dengan tujuan pembelajaran tersebut siswa akan dapat memahami, mengetahui dan mengenal materi yang di ajarkan"

2. Apakah ibu menjelaskan atau menentukan pokok-pokok materi yang akan di bahas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kepada peserta didik?

   "sebelum saya menyampaikan materi pembelajaran, langkah yang saya lakukan setelah merumuskan tujuan pembelajaran yaitu menentukan sub-sub atau pokok-pokok materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan saya harus menguasai materi yang akan di sampaikan, sebab berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada tingkat penguasaan guru terhadap materi pembelajaran"

3. Apakah ibu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran? Apa saja persiapan yang ibu lakukan?

   “saya selalu mempersiapkan alat bantu atau media untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena dengan alat bantu tersebut dapat mempermudah saya dalam menyampaikan materi pembelajaran, contohnya: spidol, tanpa ada spidol saya akan sulit menjelaskan materi, apalagi di kelas X ini dibutuhkan saya harus banyak menulis di papan tulis”

4. Apakah ibu menghubungkan pembelajaran yang minggu lalu dengan pembelajaran yang sekarang?

   “sebelum pembelajaran dimulai saya terlebih dahulu menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu, dan saya melakukan apersepsi atau menghubungkannya dengan materi yang sekarang, karena dengan hal tersebut akan dapat meningkatkan ingatan siswa pada pelajaran yang sebelumnya”

5. Apakah ibu pernah menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran?

   “Untuk menarik perhatian siswa dalam belajar saya melakukan beberapa cara. Pertama, memberikan pujian kepada peserta didik yang telah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Kedua, memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah berpartisifasi dan aktif dalam pembelajaran. Ketiga, apabila siswa sudah terlihat mulai

bosan dalam belajar maka saya sering melakukan tanya jawab kepada siswa supaya siswa bersemangat lagi dalam belajar".

6. Apakah di akhir pembelajaran ibu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari saat itu?

   "Saya selalu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari, karena materi yang telah disampaikan tersebut apakah sudah dipahami siswa atau belum. Dan saya selalu memberikan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan kepada siswa, ternyata dengan hal yang demikian siswa banyak termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan".

7. Apakah di akhir pembelajaran ibu memberikan kesimpulan tentang pembelajaran saat itu?

   "Sebelum saya menutup pembelajaran, saya selalu meminta siswa untuk memberikan keisimpulan terhadap meteri yang telah disampaikan, dan siswa mampu memberikan kesimpulan sederhana dari materi yang yang telah saya berikan kepada siswa, kemudian saya memberikan penguatan kembali dari kesimpulan yang diberikan oleh siswa, sehingga dari situ saya bisa melihat bahwa siswa sudah mampu memahami tentang pelajaran hari itu".

HASIL JAWABAN PESERTA DIDIK

1. Apakah guru adik menyampaikan tujuan yang ingin di capai dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran?

   “sebelum pembelajaran dimulai Ibu Guru selalu menjelaskan kepada kami tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan beliau mengatakan kepada kami bahwa tujuan pembelajaran itu sangatlah penting”.

2. Apakah guru adik menghubungkan pembelajaran yang minggu lalu dengan pembelajaran yang sekarang?

   “sebelum pelajaran akan dimulai ibu guru mengulang kembali dan menanyakan kepada kami tentang materi pelajaran yang telah dipelajarai sebelumnya”.

3. Bagaiaman cara guru menarik perhatian adik-adik dalam pembelajaran?

   “Ibu guru memberikan pertanyaan kepada kami agar kami tidak pernah lengah dalam belajar, sehingga kami termotivasi untuk menjawap pertanyaan yang diberikan guru”.

4. Apakah guru adik-adik memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang sedang di pelajari?

   “Dalam proses pembelajaran, guru sering memberikan pertanyaan kepada kami, dan kami saling berebutan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan Ibu guru”.

5. Apakah guru adik menunjuk salah satu atau adik ingin berpartisifai dalam menyimpulkan pembelajaran?

   “Sebelum guru menutup pembelajaran, Salah satu dari kami semua disuruh oleh Ibu guru untuk mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru”.

6. Apakah guru adik memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah adik sampaikan?

   “guru memberikan penguatan kembali tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga kami paham tentang materi pembelajaran yang telah disamapaikan”.

KISI-KISI PENELITIAN

Judul: Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
Penerapan Metode Konvensional Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman.	Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode konvensional ceramah, tanya jawab dan diskusi.	1. Langkah persiapan metode konvensional ceramah, tanya jawab dan diskusi.	a. Merumuskan tujuan yang ingin di capai. b. Menentukan jenis metode yang ingin di laksanakan. c. Menetapkan pelajaran yang akan di bahas. d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.	1 2 3 4
		2. Pelaksanaan metode kovensional ceramah, tanya jawab dan diskusi.	a. Memeriksa segala persiapan ceramah, tanya jawab dan diskusi. b. Memberikan pengarahan sebelum ceramah, tanya jawab dan diskusi di laksanakan. c. Melaksanakan ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan aturan yang telah di	5 6 7

			tentukan. d. Memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk mengeluarkan gagasan dan ide-ide tentang ceramah, tanya jawab dan diskusi. e. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan ceramah, tanya jawabdan diskusi.	8 9
		3. Menutup ceramah, tanya jawab dan diskusi.	a. Membuat hasil kesimpulan ceramah, tanya jawab dan diskusi. b. Meriview jalannya ceramah, tanya jawab dan diskusi.	10 11

LAMPIRAN

A. Profile MAN Rao Selatan Kabupaten Pasaman

1. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rao Selatan adalah Sekolah Menengah Umum yang bercirikhas agama Islam. Sebuah lembaga yang dikelola di bawah naungan Kementerian Agama RI. Asal muasal pendirian lembaga ini bermuara dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lubuk Sikaping yang memiliki kelas filial di Jln. Lansat Kadap dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Rao Selatan. Pada tahun 2009 MAN ini dimandirikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Rao Selatan.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rao Selatan dipegang oleh H. Mukhlis Agoes, SH. M.Si sejak menjadi filial MAN Lubuk Sikaping sampai Madrasah Aliyah Negeri ini di mandirikan menjadi MAN Rao Selatan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rao Selatan yang berlokasi di jalan Lansat Kadap No.1 dimandirikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Rao Selatan pada tanggal 06 Maret 2009. Pada waktu yang sama dilantiklah H. Mukhlis Agoes, SH.M.Si sebagai Kepala MAN Rao Selatan dan Drs. Khairuddin sebagai Kepala Tata Usaha.

Untuk memenuhi antusias dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, khususnya pendidikan Agama, pada Madrasah Aliyah Negeri Rao Selatan terdapat 7 (tujuh) unit bangunan yang terdiri dari 15 Ruang

Belajar, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang laboratorium IPA dan 1 Mushalla yang menampung 215 siswa.

2. Data Madrasah

a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Rao Selatan

b. Alamat Madrasah :

a) Jalan : Lansat Kadap No.1 Kab. Pasaman

b) Nagari : Lansek Kadok

c) Kecamatan : Rao Selatan

d) Kabupaten : Pasaman

e) Propinsi : Sumatera Barat

f) KodePos : 26353

g) Telephone : -

h) E-mail : manraoselatan@kemenag.go.id,

man_raoselatan@yahoo.co.id

c. Status Madrasah : Negeri

d. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131113080002

e. TahunBerdiri : 2009

f. Status Akreditasi : B

g. Para Kepala :

Tahun 2015 – Sekarang : Drs. Idrus, M.MPd



3. Visi dan Misi

a. Visi

"Mewujudkan SiswaYang Cerdas Berdasarkan IMTAQ Dan IPTEK"

b. Misi

a) Merancang dan menerapkan program menuju peningkatan iman dan taqwa.

b) Mengintensifikasikan pembelajaran menuju teknologi informasi dan keterampilan yang relevan.

c) Meningkatkan kemampuan profesional tenaga-tenaga edukatif, administrative dan komponen pengelola Madrasah lainnya baik secara kwantitatif maupun kwalitatif.

d) Berpartisipasi aktif mensukseskan visi Kab.Pasaman tentang pendidikan yakni pasaman cerdas.

c. Motto

"Kreatif, Inovatif, Agresif danTanggap"

4. Tujuan

a. Meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga pengajar dan tenaga administrasi.

b. Meningkatkan kualitas mutu pendidikan siswa.

c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana.

d. Meningkatkan kualitas dan bakat siswa.

e. Meningkatkan motivasi kerja guru dan pegawai.

f. Meningkatkan kebersihan, keindahan dan keamanan sekolah.

5. Sasaran

a. Meningkatnya kualitas SDM Kepala Madrasah.

b. Meningkatnya kuantitas dan kualitas SDM tenaga pendidik.

c. Meningkatnya kualitas SDM tenaga administrasi dan keuangan.

d. Meningkatnya kualitas kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

e. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sekolah.

f. Meningkatnya kualitas kegiatan ekstrakurikuler.

g. Meningkatnya kinerja guru dan tenaga administrasi.

h. Meningkatnya kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

i. Meningkatnya keamanan sekolah.

6. Obsesi Masa Depan

a. Budaya Kinerja yang Normatif.

b. Komitmen Organisasional Warga yang Kuat.

c. Pencapaian Hasil UN Terbaik se-Kabupaten Pasaman.

d. Lulusan Yang Dapat Diterima di PTN Paforit.

e. Lulusan yang bermoral tinggi.

1. Data Personil Madrasah

a. Kepala MADRASAH

Nama : Drs. IDRUS, M.MPd

Nip : 196007121993031002

Pangkat/Gol : Pembina IV/a

Alamat : Pertanian Nagari Padang Mentinggi, Kec. Rao

b. Kepala Tata Usaha

Nama : Drs. Khairuddin

Nip. : 196810102006041004

Pangkat/Gol. : Penata III/c

Alamat : Sumpadang Baru, Nagari Padang Mentinggi, Kec. Rao

c. Wakil Kepala Madrasah

Nama	Nip	Pangkat/Gol	Wakil Bidang
Desmita.P,S.Si	198512192009122004	Penata Muda, III/a	Kurikulum
Yusra, S.Pd	198412032009122004	Penata Muda, III/a	Kesiswaan
Dra. Nurhayati	196107142000032002	Penata, III/c	Humas/ Sarana

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENDIDIK

1. Apakah ibu merumuskan tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi? Dan apakah ibu pernah menyakinkan atau menyampaikan kepada siswa supaya memahami tujuan pembelajaran?
2. Apakah ibu menjelaskan atau menentukan pokok-pokok materi yang akan di bahas dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kepada peserta didik?
3. Apakah ibu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran? Apa saja persiapan yang ibu lakukan?
4. Apakah ibu menghubungkan pembelajaran yang minggu lalu dengan pembelajaran yang sekarang?
5. Apakah ibu pernah menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran?
6. Apakah di akhir pembelajaran ibu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari saat itu?
7. Apakah di akhir pembelajaran ibu memberikan kesimpulan tentang pembelajaran saat itu?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

1. Apakah guru adik menyampaikan tujuan yang ingin di capai dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran?
2. Apakah guru adik menghubungkan pembelajaran yang minggu lalu dengan pembelajaran yang sekarang?
3. Bagaiaman cara guru menarik perhatian adik-adik dalam pembelajaran?
4. Apakah guru adik-adik memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang sedang di pelajari?
5. Apakah guru adik menunjuk salah satu atau adik ingin berpartisifai dalam menyimpulkan pembelajaran?
6. Apakah guru adik memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah adik sampaikan?